

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE AN-NAHDLIYAH  
DI MADRASAH DINIYAH ROUDLOTUL HUDA DESA SUKOREJO  
KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**SEPTIAN NUR AZMI ULINAFIAH**

**NIM 210316190**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2021**

## ABSTRAK

**Ulinafiah, Septian Nur Azmi. 2021.** *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

**Kata kunci: Motivasi, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Metode An-Nahdliyah**

Kemampuan membaca al-Quran baiknya harus dikuasai oleh orang muslim. Karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang senantiasa harus dikaji dan minimal dibaca untuk setiap harinya, kenyataan yang terlihat terdapat siswa yang masih sulit untuk diajak belajar Al-Qur'an karena usia mereka masih 6 - 11 tahun, motivasi mereka masih kurang karena di pikiran mereka hanya ada bermain, begitu juga dalam kemampuan membaca Al-Qur'an ada yang masih belum bisa membedakan huruf-huruf yang sama seperti *dho-zho*, *sa-sha*, *sho-tho* huruf yang memiliki titik seperti *fa-qo*, *ta-tsa*. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya dorongan motivasi yang kuat. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah metode untuk memudahkan dan meningkatkan membaca Al-Qur'an. Salah satu metode yang dianggap mudah dalam belajar Al-Qur'an sekaligus dapat meningkatkan motivasi adalah dengan Metode An-Nahdliyah yang digunakan di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda.

Tujuan penelitian ini untuk (1) Menjelaskan motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. (2) Menjelaskan pelaksanaan Metode An-Nahdliyah dalam upaya meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Sukorejo. (3) Mendeskripsikan dampak penggunaan Metode An-Nahdliyah terhadap motivasi dan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Sukorejo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode analisis deskriptif. Proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan analisis data menggunakan reduksi, display dan konklusi.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa (1) Motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat terbukti dengan semakin baiknya pelafalan huruf, sifat-sifat huruf, *makharijul huruf*, dan penerapan tajwid (2) Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah dilaksanakan selama 4 hari setelah shalat 'Ashar dengan menggunakan program pembelajaran buku paket jilid 6 dan program sorogan Al-Qur'an, menggunakan berbagai metode penyampaian seperti metode Tanya Jawab, metode Drill, metode Demonstrasi dan metode Ceramah. (3) Dampak pembelajaran Metode An-Nahdliyah, yaitu semakin meningkat keterampilan dalam membaca Al-Qur'an dengan fasihnya melafalkan ayat Al-Qur'an beserta penerapan tajwid, tidak ada siswa yang molor bahkan saling berebut untuk membaca Al-Qur'an lebih dahulu dengan teman-temannya.

# LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Septian Nur Azmi Ulinafiah  
 NIM : 210316190  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdliyah di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Sukorejo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

  
Wahid Harivanto, M.Pd.I

Ponorogo, 29 Desember 2020

NIDN. 2011058901

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Instansi Pendidikan Islam Negeri Ponorogo



Sholihah, M.Pd.I.

NIP. 1973306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : SEPTIAN NUR AZMI ULINAFIAH  
NIM : 210316190  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE AN-NAHDLIYAH DI  
MADRASAH DINIYAH ROUDLOTUL HUDA DESA SUKOREJO  
KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN PONOROGO

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 03 Maret 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, Pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 27 April 2021

Ponorogo, 21 Mei 2021

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
Hidayat Humir, Lc., M.Ag.  
NIP. 196007051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Ali Ba'ul Chusna, M.S.I.  
Penguji I : Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.  
Pemhuji II : Wahid Hariyanto, M.Pd.I.



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SEPTIAN NUR AZMI ULINAFIAH

NIM : 210316190

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh IAIN Ponorogo yang dapat diakses di *etheses.iainponorogo.ac.id*. Adapun keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 26 Mei 2021

Yang Membuat Pernyataan



SEPTIAN NUR AZMI ULINAFIAH

NIM. 210316190

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septian Nur Azmi Ulinafiah  
Nim : 210316190  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul Skripsi : Upaya meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di Madrasah Diniyah Rodlotul Huda Sukorejo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 8 Februari 2021  
Yang Membuat Pernyataan



Septian Nur Azmi Ulinafiah

NIM: 210316190

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>HALAMAN LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xvii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
C. Manfaat Penelitian .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	9
 <b>BAB II TELAHAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI</b>	
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	11

B. Kajian Teori .....	15
1. Hakikat Motivasi .....	15
a. Pengertian Motivasi .....	15
b. Fungsi-Fungsi Motivasi .....	17
c. Macam-macam Motivasi .....	17
d. Upaya Meningkatkan Motivasi .....	19
e. Indikator-Indikator Motivasi .....	20
f. Dampak Motivasi Terhadap Membaca Al-Qur'an .....	22
2. Hakikat Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	23
a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	23
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	26
c. Indikator-Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	28
3. Metode An-Nahdliyah .....	29
a. Pengertian Metode .....	29
b. Pengertian An-Nahdliyah .....	31
c. Pedoman Pengajaran Metode An-Nahdliyah.....	31
d. Proses Evaluasi Metode An-Nahdliyah.....	36

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
B. Kehadiran Peneliti .....	41
C. Lokasi Penelitian .....	42
D. Sumber Data .....	42



E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Teknik Analisis Data .....	46
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	49
H. Tahapan-Tahapan Penelitian .....	50

#### **BAB IV DATA PENELITIAN**

A. Deskripsi Data Umum .....	52
1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Diniyah Roudlotul Huda .....	52
2. Visi, Misi dan Tujuan .....	53
3. Struktul Organisasi .....	54
4. Data Guru dan Ustadz .....	55
5. Data Siswa .....	56
6. Sarana dan Prasarana .....	56
7. Kurikulum Madrasah .....	57



B. Deskripsi Data Khusus .....	57
1. Motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo .....	58
2. Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah dalam upaya meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca Al- Qur'an di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Sukorejo ....	61
2. Dampak Penggunaan Metode An-Nahdliyah Terhadap Motivasi dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Sukorejo .....	67

## **BAB V ANALISIS DATA**

A. Analisis motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo .....	75
B. Analisis Data Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah dalam upaya meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Sukorejo .....	78
C. Analisis data dampak Penggunaan Metode An-Nahdliyah Terhadap Motivasi dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Sukorejo .....	85

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN-LAMPIRAN****RIWAYAT HIDUP****SURAT IZIN PENELITIAN****PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Idealnya bagi seorang muslim Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam serta pedoman hidup bagi umat muslim sepanjang masa. Al-Qur'an bukan hanya berisikan petunjuk dalam hubungannya dengan tuhan, namun juga mengatur semua hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami keseluruhan ajaran Islam secara sempurna, manusia perlu pemahaman terhadap isi Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten dan bersungguh-sungguh.<sup>1</sup>

Allah menurunkan kitab-Nya Al-Qur'an agar dibaca oleh manusia, didengarkan melalui telinga, ditadabburi dengan akal manusia, sehingga seseorang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan ketenangan dalam hatinya begitulah cara Allah berinteraksi dengan hambanya,<sup>2</sup> terlebih jika mengajarkan dan menanamkan Al-Qur'an sejak dini merupakan tanggung jawab setiap keluarga muslim, harus ada pembiasaan yang ditanamkan kepada anak-anak untuk belajar Al-Qur'an, ada sebagian orang tua yang langsung mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anaknya namun ada pula orang tua yang

---

<sup>1</sup> Said Agil ahusin al-Munawar, *al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), 3.

<sup>2</sup> Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan al-Qur'an*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 31.

menyerahkan pembelajaran kepada lembaga.<sup>3</sup> Kemauan belajar membaca Al-Qur'an terjadi karena minat yang ada dalam diri seseorang, dibutuhkannya motivasi untuk mendorong dan menumbuhkan semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an, karena motivasi belajar setiap orang tidak selalu sama kuatnya, ada motivasi yang bersifat intrinsik di mana kemauannya untuk bisa lebih kuat sudah ada dorongan dalam diri seseorang tersebut serta tidak bergantung dengan faktor lainnya dan motivasi ekstrinsik dimana seseorang membutuhkan dorongan dari luar seperti guru yang memberikan semangat, memberikan pengertian bahwa belajar Al-Qur'an dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, keluarganya dan masyarakat serta dorongan semangat yang diberikan oleh keluarganya. Jadi, proses belajar membaca Al-Qur'an akan berhasil apabila seseorang tersebut mempunyai motivasi yang kuat dalam belajar Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Belajar Al-Qur'an memang membutuhkan niat, motivasi, pemahaman, dan mengamalkannya. Kenyataan yang terlihat ditempat Madrasah Diniyah Roudlotul Huda terdapat siswa yang masih sulit untuk diajak belajar membaca Al-Qur'an karena usia mereka masih 6 - 8 tahun di kelas A, 8 - 9 di kelas B, 9 - 10 di kelas C dan 10 - 11 di kelas D. Motivasi mereka masih kurang karena di pikiran mereka hanya ada bermain karena disaat di Madrasah Diniyah ada banyak teman-temannya yang berkumpul yang seharusnya digunakan untuk belajar membaca Al-Qur'an bersama-sama, begitu juga dalam kemampuan membaca Al-Qur'an ada yang masih belum bisa membedakan huruf-huruf yang

---

<sup>3</sup> Muhammad Sayfullah, "Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro' dalam kemampuan Membaca al-Qur'an," *Jurnal dKajian Ilmu Pendidikan*. 1 (Juni, 2012), 136-137.

<sup>4</sup> Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 1 (2015), 74.

sama seperti *dho-zho*, *sa-sha*, *sho-tho* huruf yang memiliki titik seperti *fa-qo*, *ta-tsa*. Maka dari itu digunakannya Metode An-Nahdliyah sebagai metode dalam membaca Al-Qur'an karena didalam metode tersebut dapat memberikan sebuah dorongan semangat untuk belajar Al-Qur'an didukung juga Metode An-Nahdliyah memiliki ciri khas yaitu sebuah nada-nada ketukan untuk memperhatikan nada panjang dan pendek jadi siswa akan merasa tertarik dan tertantang untuk bisa menyesuaikan nada ketukan tersebut. Dalam pembelajarannya pun menggunakan dua program yaitu Program Buku Peket Jilid 6 dan Program Sorogan Al-Qur'an. Berikut juga ada beberapa kasus berita yang sering terjadi di masyarakat terkait membaca Al-Qur'an: *Pertama*, Perlu Didorong Semangat Belajar Alquran, yang diselenggarakan oleh sejumlah ulama dan 16 qori dalam menghadiri haflah Alquran di Masjid Kubah Mas Depok, Jawa Barat. Dalam pembahasan tersebut menyimpulkan bahwa ustadz Syarifuddin Muhammad (wakil imam besar masjid Istiqlal Jakarta) mengemukakan bahwa untuk meningkatkan kualitas dalam belajar Al-Qur'an dengan baik itu dengan tilawah, tadabbur dan penafsiran, serta semangat yang kuat dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, pengadaan kegiatan haflah Al-Qur'an, lembaga-lembaga tahfizh Qur'an, pendirian rumah tahfizh, tahfizh online, darul Qur'an dan lainnya ada karena untuk mengajarkan Al-Qur'an, bahkan salah satu qori tingkat nasional Muhammad Aidil Haq menjelaskan bahwa qori-qorih siap membimbing dan membina masyarakat yang ingin belajar Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Syahrudin El-Fikri, "Perlu Didorong Semangat Belajar Alquran," pada Senin 24 April 2017, <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/17/04/24/ooxaqa374-perlu-didorong-semangat-belajar-alquran>, *Republik.com*, diakses pada tanggal 23 januari 2020.

*Kedua*, Ironis 54% Muslim Indonesia Tak Bisa Baca Al-Qur'an, berdasarkan data Rumah Qur'an UIN Sunan Gunung Djati ketika warga membaca Al-Qur'an di salah satu masjid Bandung. Walaupun masyarakat muslim menjadi mayoritas dalam wilayah tersebut namun kemampuan dalam membaca Al-Qur'an memprihatinkan. Dari 225 juta Muslim sebanyak 54% mengalami buta huruf Al-Qur'an, dan diperlukannya Gerakan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an yaitu seminar Gerakan Melek Huruf Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Bappeda kabupaten Bandung dengan UIN Sunan Gunung Djati. Peserta dalam seminar diikuti oleh anggota ormas-ormas islam, guru serta perwakilan SMP, SMA dan SMK di sekitar kabupaten Bandung. Hadirnya pemateri oleh Tajul Arifin dan Asep Mustofa kamal kepala pusat rumah Al-Qur'an UIN Sunan Gunung Djati mengatakan tahun 2015 sedikitnya 54% muslim mengalami buta huruf Al-Qur'an. jadi, sekitar 46% muslim yang melek akan Al-Qur'an dan mampu membaca Al-Qur'an, bisa jadi ketika 46% itu ketika TK sampai SD sudah bisa membaca Al-Qur'an karena memang diajarkan. Namun, SMP sampai dewasa tidak dipakai lagi sehingga lupa pada huruf Al-Qur'an.<sup>6</sup>

*Ketiga*, Banyak Siswa Madrasah Tak Bisa Baca Al-Qur'an, para orang tua yang menyekolahkan anaknya di madrasah yang berbasis Pendidikan agama Islam belum menjamin bahwa anak tersebut juga bisa dan lancar sesuai kaidah dalam membaca Al-Qur'an. hal ini telah terjadi pada banyak siswa di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Lombok Timur. HM Zubaidi seorang

---

<sup>6</sup> Sarnapi, "Ironis 54% Muslim Indonesia tak bisa baca al-Qur'an," pada 14 desember 2017, <https://www.google.com/amp/s/www.pikiran-rakyat.com/nasional/amp/pr-01290792/ironis-54-muslim-tak-bisa-baca-al-Qur'an-415880>, *Pikiran Rakyat.com*, diakses pada tanggal 26 Januari 2020.

Sekretaris Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga mengungkapkan sedikitnya 50 persen dari ratusan ribu siswa SD dan MI di Lombok Timur belum bisa membaca Al-Qur'an. Zubaidi dan pihak sekolah mencari solusi agar minat mereka tumbuh dalam membaca Al-Qur'an, salah satunya dengan mewajibkan pada siswa SD/MI yang tamat harus bisa membaca Al-Qur'an sebagai syarat menebus ijazah/surat tanda tamat belajar. Dengan penekanan ini, diharapkan siswa akan lebih giat rajin belajar Al-Qur'an, para gurupun difungsikan mengenai teknik yang cepat untuk bisa belajar Al-Qur'an yang di ajarkan pada seluruh siswa.<sup>7</sup> Dari data-data di atas Persentase menunjukkan bahwa di masyarakat membaca Al-Qur'an masih tergolong rendah meskipun di Indonesia mayoritas berpenduduk Islam, Pasti nya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an terutama membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an sudah seharusnya melekat pada diri seorang muslim terkhusus pengajaran bagi seorang anak, perlu pemahaman akan pentingnya Al-Qur'an dalam kita beribadah, dalam membaca Al-Qur'an memang harus ada keminatan dalam diri anak untuk belajar membaca Al-Qur'an, dari minat timbulah motivasi untuk lebih giat belajar membaca Al-Qur'an, jika dorongan motivasi dari sekelilingnya saja kurang bahkan tidak ada lalu bagaimana bisa anak tersebut semangat untuk bisa belajar membaca Al-Qur'an dan Bagaimana bisa seorang muslim jika tidak bisa membaca Al-Qur'an sedangkan dalam ibadah shalat pun menggunakan bacaan-bacaan Al-Qur'an, maka dari itu sangat

---

<sup>7</sup> Hazliansyah, "Banyak Siswa Madrasah Tak Bisa Baca al-Qur'an." <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/m7rup3>, *Republika.com*, diakses pada tanggal 23 Januari 2020.



diwajibkan untuk mengajarkan Pendidikan Al-Qur'an dari masih kecil dan diberlakukan pembiasaan agar menjadi kebiasaan anak tersebut untuk membaca Al-Qur'an.

Setiap anak memang berbeda pemahaman dalam membaca Al-Qur'an dan dibutuhkan sebuah metode untuk memudahkan, meningkatkan, dan mengetahui seberapa jauh kemampuan anak tersebut dalam membaca Al-Qur'an, maka Metode An-Nahdliyah dipilih untuk membantu anak dalam membaca Al-Qur'an. penggunaan Metode An-Nahdliyah akan memberikan semangat baru untuk anak belajar dan meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an.<sup>8</sup> Metode An-Nahdliyah adalah suatu metode membaca Al-Qur'an dan memperkenalkan huruf Al-Qur'an langsung tanpa jeda, dengan cara belajar siswa tersebut lebih aktif dan lebih bersifat kelompok atau klasikal. Dalam pengajaran Metode An-Nahdliyah guru membaca lantak murid menirukannya, hal ini sesuai dengan metode penyampaian tartil oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>9</sup> Pembelajaran Metode An-Nahdliyah terlaksana di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Sukorejo Ponorogo selama 4 hari, keunikan dari tempat Madrasah Diniyah untuk dilakukannya penelitian karena: *Pertama*, di Madrasah tersebut terdapat masjid sebagai sentralnya beribadah bernama masjid al-Busro, sehingga siswa tidak hanya diberikan pengajaran terkait Al-Qur'an, namun juga melaksanakan shalat, praktik dalam melaksanakan berbagai shalat wajib dan sunnat serta berbagai kegiatan

---

<sup>8</sup> Wawancara, Wahyu Tri Wulandari, 2 Desember 2019.

<sup>9</sup> Nurul hakim dan Yusnia Naelin, "Metode Pembelajaran Al-Qur'an An-Nahdliyah pada Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Meningkatkan Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak," *Jurnal Premiere*, 1 (2019), 22.

terlaksana di masjid tersebut seperti al-barjanji, Istighosah, Maulidan, sebagai tempat sekretariat kegiatan Remas (Remaja Masjid). *Kedua*, hanya di Madrasah tersebut yang menerapkan Metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Ketiga*, karena Peneliti ingin mengetahui seberapa berkembangnya madrasah diniyah tersebut selama setengah abad terakhir, mengingat Peneliti juga pernah belajar di sana dan pemilihan materi yang diajarkan bertambah, tetap atau berkurang.

Berkenaan dengan asumsi permasalahan terkait kemampuan membaca Al-Qur'an, maka permasalahan ini penting dan perlu dikaji lebih mendalam untuk itu penulis berkeinginan mengkaji lebih mendalam penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdliyah Di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus penelitian ini adalah upaya meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo?

2. Bagaimana pelaksanaan Metode An-Nahdliyah dalam upaya meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo?
3. Bagaimana dampak penggunaan Metode An-Nahdliyah terhadap motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan Metode An-Nahdliyah dalam upaya meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan dampak penggunaan Metode An-Nahdliyah terhadap motivasi dan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dilihat dari segi Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan praktik pembelajaran Metode An-Nahdliyah dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Dilihat dari segi Praktis

a. Bagi peneliti sendiri

Penelitian ini diharapkan mampu melatih dalam meneliti perkara yang bersifat ilmiah serta menambah wawasan pada peneliti terkait dengan pelaksanaan Metode An-Nahdliyah.

b. Bagi pengajar/guru

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan mengenai efektivitas penerapan Metode An-Nahdliyah dalam pengajaran membaca Al-Qur'an, serta dengan memotivasi siswa diharapkan dapat menumbuhkan semangat pada diri siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an.

c. Bagi kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala madrasah dalam mengelola proses pembelajaran di lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan isi desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini:

BAB I Merupakan pendahuluan, di dalamnya memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, metode penelitian dan juga sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk mempermudah memaparkan data.

BAB II Mendeskripsikan kajian teori, telaah hasil penelitian terdahulu. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam menjawab masalah. Pada bab ini peneliti memaparkan terkait motivasi, Al-Qur'an, kemampuan membaca Al-Qur'an, Metode An-Nahdliyah.

BAB III Metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam menjawab masalah.

BAB IV Memaparkan tentang gambaran umum Madrasah Diniyah Roudlotul Huda, sistem manajemen madrasah diniyah, srtuktur organisasi, keadaan tenaga pengajar, keadaan peserta didik, fasilitas dan sarana prasarana, motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an, pelaksanaan Metode An-Nadliyah serta dampak penggunaan Metode An-Nahdliyah terhadap motivasi

dan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

BAB V Pembahasan hasil penelitian dan analisis, merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan yang dikaitkan dengan teori yang ada.

BAB IV Penutup meliputi kesimpulan, saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti hasil penelitian.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang pertama, yang dilakukan oleh Pitaloka Wardhani dengan judul skripsi “*Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda Ngrawan Dolopo Madiun*”. Dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah yang dapat membedakan dengan penelitian terdahulu antaranya: Bagaimana perencanaan pembelajaran metode membaca Al-Qur’an An-Nahdliyah di MI Thoriqul Huda Ngrawan Dolopo Madiun, bagaimana pelaksanaan metode membaca Al-Qur’an An-Nahdliyah di MI Thoriqul Huda Ngrawan Dolopo Madiun, Bagaimana evaluasi metode membaca Al-Qur’an An-Nahdliyah di MI Thoriqul Huda Ngrawan Dolopo Madiun, Apa saja hambatan pada pembelajaran membaca Al-Qur’an di MI Thoriqul Huda Ngrawan Dolopo Madiun, Apa saja faktor pendukung pembelajaran membaca Al-Qur’an di MI Thoriqul Huda Ngrawan Dolopo Madiun.<sup>10</sup>

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran Metode An-Nahdliyah sebelum melaksanakan proses pembelajaran seorang guru harus mempersiapkan semua alat-alat yang akan digunakan untuk belajar dan guru sangat berperan penting dalam proses

---

<sup>10</sup> Pitaloka Wardhani, “Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda Ngrawan Dolopo Madiun” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019), 10.

pembelajaran. Serta dalam pelaksanaan Metode An-Nahdliyah saat pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI Thoriqul Huda Ngrawan Dolopo Madiun dilaksanakan pada pukul 07.00 sebelum pelajaran sekolah dimulai. Pembelajaran membaca Al-Qur'an sebenarnya sudah sejak lama diterapkan, karena pembelajaran menggunakan Metode An-Nahdliyah saat membaca Al-Qur'an dianggap lebih efektif. Proses belajar membaca Al-Qur'an terlaksana selama 30 menit. Dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, dan Sabtu. Karena selain hari tersebut juga ada pembiasaan lain, seperti hari Senin mengadakan upacara, Kamis membaca Asmaul Husna dan jum'at senam di lapangan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka Wardhani, yaitu terletak pada perumusan masalah yang diusungnya, terdapat perencanaan, pelaksanaan, evaluasi metode, hambatan dan faktor pendukung, perbedaan juga terlihat dari judul penelitian yang Pitaloka Wardhani ambil terkait penerapan Metode An-Nahdliyah dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah. Sedangkan persamaan penelitian di atas dengan Penelitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti tentang penggunaan Metode An-Nahdliyah yang digunakan dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Penelitian yang kedua yang dilakukan oleh Ida Farida dengan judul skripsi *"Pembelajaran Al-Qur'an dan Implementasinya terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Islam Bait al-Rahman"*. Dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah yang dapat membedakan penelitian



terdahulu yaitu, apakah terdapat korelasi antara implemetasi pembelajaran Al-Qur'an dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.<sup>11</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum siswa SMP Islam Bait al-Rahman yang dijadikan sampel penelitian memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dalam kategori kemampuan baik dalam mengetahui ilmu tajwid. Data temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Tinggi rendahnya nilai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa erat hubungannya dengan proses pembelajaran. Jadi, pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di SMP Islam Bait al-Rahman telah menunjukkan efektivitasnya yang nyata dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Perbedaan dapat dilihat melalui rumusan masalah dari kedua penelitian. Penelitian Ida Farida membahas terkait korelasi diantara implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, kemudian metode yang digunakan untuk penelitian berbeda, dan pada judul penelitian. Untuk persamaan yang terlihat dalam penelitian ialah sama-sama membahas tentang kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

Penelitian yang ketiga yang dilakukan oleh Inayatur Rosyidah dengan judul skripsi "*Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar santri melalui pendekatan strategi pembelajaran aktif di Madrasah Diniyah An-Nur*

---

<sup>11</sup> Ida Farida, "Pembelajaran al-Qur'an dan Implementasinya terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa SMP Islam Bait al-Rahman," (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010), 14.

*Sukowinangun Magetan Tahun pelajaran 2018/2019*”. Dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah yang dapat membedakan penelitian terdahulu yaitu, Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar santri, Apa problem yang dihadapi santri dalam peningkatan motivasi belajar, Bagaimana kontribusi upaya guru melalui pendekatan strategi pembelajaran aktif terhadap peningkatan motivasi belajar santri.<sup>12</sup>

Dari hasil penelitian oleh Inayatur Rosyidah menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar santri melalui pendekatan strategi pembelajaran aktif di Madrasah Diniyah An-Nur Sukowinangun Magetan antara lain: (1) memberitahukan tujuan belajar, menerapkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan melalui strategi pembelajaran aktif, menciptakan kompetisi yang sehat, (1) problem yang dihadapi santri dalam upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar santri melalui pendekatan strategi pembelajaran aktif berasal dari faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan alam, sarana dan prasarana (media belajar), serta cara mendidik anak dalam keluarga. (1) Kontribusi yang diperoleh dari upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar santri melalui pendekatan strategi pembelajaran aktif dapat diukur melalui indikator motivasi yang dijadikan acuan.

Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Inayatur Rosyidah dapat dilihat dari judul penelitian yang menggunakan strategi

---

<sup>12</sup> Inayatur Rosyidah, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Melalui Pendekatan Strategi Pembelajaran Aktif di Madrasah Diniyah An-Nur Sukowinangun Magetan Tahun Pelajaran 2018/2019” (Skripsi, IAIN, Ponorogo, 2019), 5.

pembelajaran aktif untuk meningkatkan motivasi belajar santri serta pada rumusan masalah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Inayatur Rosyidah tentang upaya dalam meningkatkan motivasi belajar, problem yang dihadapi dan kontribusi upaya guru melalui pendekatan strategi pembelajaran aktif terhadap peningkatan motivasi belajar santri. Sedangkan persamaan yang terlihat dalam penelitian di atas dan Penelitian ini ialah sama-sama membahas terkait meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, serta jenis lembaga sama yaitu Madrasah Diniyah.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Hakikat Motivasi**

#### **a. Pengertian Motivasi**

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, namun dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, yang berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.<sup>13</sup>

Menurut Atkinson motivasi dijelaskan sebagai suatu kecenderungan seseorang untuk melakukan dan meningkatkan satu hasil dan berpengaruh. Abraham Maslow mendefinisikan motivasi adalah sesuatu yang bersifat langsung, tidak pernah berakhir, bersifat

---

<sup>13</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 3.

kompleks. Lebih ringkasnya lagi dapat diketahui bahwasannya agar tercapainya suatu tujuan tertentu maka harus lebih ditingkatkannya motivasi, termasuk didalamnya kegiatan belajar. Secara lebih khusus jika seseorang menyebutkan motivasi belajar yang dimaksudkan adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Motivasi berasal dari luar diri individu diberikan oleh motivator seperti orangtuanya, guru, konselor, ustadz/ustadzah, orang terdekat atau teman dekat sedangkan motivasi yang berasal atau timbul dalam diri seseorang dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menggapai sesuatu (cita-cita) dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

Menurut Siti Partini Sudirman motivasi bukanlah tingkah laku melainkan kondisi internal seseorang yang kompleks yang tidak dapat diamati secara langsung tetapi kondisi tersebut mempengaruhi tingkah laku. Motivasi merupakan dorongan dalam diri yang digambarkan sebagai harapan, keinginan dan semua yang bersifat menggiatkan atau mendorong seorang individu itu.<sup>15</sup> Tanpa motivasi maka tidak akan ada tujuan, atau tingkah laku yang terorganisir.

---

<sup>14</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013), 319-320.

<sup>15</sup> Syaparuddin, Meldianus, dkk, "Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn peserta Didik," *Jurnal Mahaguru Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 41.

Dalam uraian diatas disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu atau aktivitas untuk mencapai tujuan yang dituju.

b. Fungsi-fungsi Motivasi

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pasti tidak terlepas dari adanya motivasi. Maka fungsi motivasi sendiri yang dapat mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan antara lain:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.<sup>16</sup>

c. Macam-macam Motivasi

Secara umum motivasi terbagi menjadi 2 macam yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang disertai tindakan dengan adanya kegiatan itu akan dicapainya tujuan yang secara

---

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 161.

langsung ialah tujuan belajar. Motivasi intrinsik timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa adanya paksaan atau dorongan dari orang lain, tetapi atas kehendaknya sendiri. Motivasi ini terdiri dari motif-motif yang menjadi aktif dan tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri individu sudah ada dorongan sendiri untuk melakukan sesuatu. Dapat diketahui bahwa seorang individu yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan untuk menjadi orang yang berpendidikan, memiliki banyak pengetahuan, dan orang yang ahli dalam bidang-bidang tertentu. Dan satu-satunya jalan untuk mencapai tujuan yang diinginkan ialah dengan belajar karena tanpa belajar tidak mungkin akan mendapat berbagai ilmu pengetahuan. Dorongan yang menggerakkan tersebut bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan untuk menjadi orang terdidik dengan berbagai ilmu pengetahuan. Jadi memang motivasi muncul dengan tujuan esensial.

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang disertai tindakan belajar. Motivasi ini disebabkan oleh faktor-faktor di luar situasi belajar seperti angka, kredit tingkatan, hadiah, mendali dan persaingan. Motivasi intrinsik muncul sebagai akibat pengaruh dari luar, apakah karena mendapat ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dalam kondisi demikian individu

tersebut mau melakukan sesuatu atau belajar. Terdiri dari motif-motif yang aktif dan fungsinya karena adanya perangsang dari luar. Misalnya seorang siswa akan belajar karena besoknya akan ada ujian dengan mengharapkan nilai yang baik, sehingga teman-temannya akan memujinya. Jadi, belajar bukan karena ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapat nilai yang baik atau mendapatkan hadiah.<sup>17</sup>

d. Upaya Meningkatkan Motivasi

Pastinya setiap individu ingin memiliki motivasi yang kuat untuk meraih tujuannya, dan mereka yakin bahwasanya motivasi itu dikontrol dari dalam diri setiap individu itu sendiri. Kesadaran dari individu yang membuat mereka terdorong untuk belajar dan melakukan sesuatu, meskipun awalnya motivasi tersebut datang dari luar namun untuk meyakinkan motivasinya maka individu sendirilah yang akan bergerak untuk melaksanakannya.<sup>18</sup>

Upaya meningkatkan motivasi pada setiap individu dalam kegiatannya dapat dilakukan beberapa hal agar motivasi yang ada dalam setiap individu kuat semakin tinggi semangatnya untuk belajar misalnya dengan menumbuhkan kesadaran kepada seorang individu agar merasakan pentingnya suatu tugas yang akan memberikan pemahaman dan menerimanya sebagai tantangan sehingga seseorang

---

<sup>17</sup>Syaparuddin, Meldianus, dkk, "Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn peserta Didik," 43-44.

<sup>18</sup> Harbeg Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," *Jurnal Dikdaya*, 5 (April, 2015), 9.

itu akan bekerja keras untuk belajar dan itu salah satu bentuk motivasi yang cukup penting, memberikan pujian pada individu yang telah berhasil melaksanakan tugasnya dengan baik dan mendapatkan *reward* atau konsekuensi positif yang membuat individu tersebut melakukan dan meningkatkan terjadinya kembali perilaku tersebut sehingga akan timbul rasa senang dan memperkuat motivasinya.<sup>19</sup>

e. Indikator-indikator Motivasi Belajar

Siswa yang telah termotivasi dalam belajarnya maupun kegiatan yang diinginkan akan terlihat dari aktivitas kesehariannya. Hamzah B. Uno mengatakan bahwa motivasi memiliki beberapa indikator sebagai berikut:

1) Adanya Hasrat dan keinginan berhasil

Setiap orang pasti memiliki keinginan dalam dirinya untuk berhasil dalam melakukan apa saja, terlebih pada seorang pelajar adalah keinginan untuk berhasil dalam belajarnya, kuatnya Hasrat dan keinginan dalam diri maka akan semakin tinggi seseorang akan terus belajar untuk memperoleh kesempurnaan.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Bagi seorang pelajar keberhasilannya dalam belajar sehingga memperoleh nilai yang sempurna merupakan kebutuhan

---

<sup>19</sup> Siti Rifa'ah, "Pengaruh Motivasi Membaca al-Qur'an Terhadap Ketenangan Jiwa Santriwati Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang," (Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2013), 76.



pelajar. Dibalik keberhasilan pelajar ada sebuah dorongan dari luar misalnya dari orang tua, teman-temanya, sehingga pelajar tersebut akan lebih semangat untuk terus belajar.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Timbulnya harapan lalu kuatnya keyakinan untuk mewujudkan apa yang diinginkan di masa depan tercapai akan menjadikannya sebuah energi atau penyemangat untuk mewujudkannya.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Naiknya hasil belajar menjadi salah satu yang didambakan bagi seorang siswa yang dipicu dengan Hasrat dan keinginan untuk berhasil itu kuat. Pemberian *reward* menjadi salah satu yang sering digunakan balasan atas apa yang telah didapatkannya.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Siswa akan tertarik dalam belajarnya jika diselipkan permainan misalnya dalam pembelajaran pendidik menggunakan metode atau strategi yang menyenangkan sehingga menarik siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan meninggalkan kesan bermakna atau pembelajaran menggunakan *outdoor study*.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Pengaruh lingkungan dalam belajar mengajar yang kondusif merupakan sebuah faktor pendorong untuk lebih giat dalam belajar. Dengan demikian tempat belajar, sarana prasaran

yang memadai dan lainnya yang memberikan kenyamanan untuk belajar.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bangkitnya motivasi belajar siswa yaitu adanya dorongan dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar dan akan membuat perubahan pada tingkah laku dengan beberapa indikator di atas.<sup>20</sup>

f. Dampak Motivasi Terhadap Membaca Al-Qur'an

Motivasi yang berpengaruh pada kualitas membaca Al-Qur'an yaitu secara keseluruhan adalah daya penggerak dalam diri seseorang yang dapat mendorong seseorang dalam melakukan aktivitas menjaga atau melafalkan serta memahami apa yang didalam kalam Allah (Al-Qur'an) yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril sampai kepada kita secara *mutawatir* dan membacanya merupakan suatu ibadah.<sup>21</sup> Peranan yang khas dari motivasi adalah dalam hal penumbuhan gairah dalam membaca, merasa senang, dan semangat untuk membaca Al-Qur'an. Dan pada siswa atau santri yang memiliki motivasi kuat mereka akan mempunyai lebih banyak energi untuk membaca Al-Qur'an.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 28.

<sup>21</sup> Siti Rifa'ah, "Pengaruh Motivasi Membaca Al-Qur'an Terhadap Ketenangan Jiwa Santriwati Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang," 18.

<sup>22</sup> Siti Rifa'ah, "Pengaruh Motivasi Membaca Al-Qur'an Terhadap Ketenangan Jiwa Santriwati Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang," 20.

## 2. Hakikat Kemampuan Membaca Al-Qur'an

### a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang paling penting dan perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran, karena hal ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang. Hendaknya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an ini mulai dimiliki oleh anak sejak usia dini yang bakal digunakan untuk bekal dalam kehidupan anak tersebut sampai akhir hayat.

Pourwadarminta mengatakan dalam KBBI bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an ialah "mampu" berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu, sedangkan "kemampuan" berarti kesanggupan untuk melakukan sesuatu. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca sehingga menghasilkan pesan yang akan disampaikan. Sedangkan Al-Qur'an menurut Quraish Shihab secara harfiah ialah bacaan yang sempurna. Jadi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang dalam memproses dirinya untuk membaca Al-Qur'an dan menciptakan bacaan yang sempurna.<sup>23</sup>

Kemampuan dalam membaca adalah suatu kemampuan seseorang yang mampu meresapi atau menganalisa untuk mendapatkan sebuah pesan sebagai komunikasi yang mana sangat penting bagi setiap individu itu sendiri karena kemampuan membaca hal yang vital

---

<sup>23</sup> Suherman, "Pengaruh Kemampuan Membaca al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa politeknik Negeri Medan" *Jurnal Ansiru PAI*, 1 (2017), 2.

dan utama dalam memahami suatu bacaan dan berkomunikasi. Pada hakikatnya membaca dapat melibatkan banyak hal bukan hanya sekedar mengucapkan tulisan tetapi juga melibatkan berpikir, aktivitas visual.

Kegiatan membaca menjadi pokok utama di dalam Al-Qur'an karena memang tujuan Al-Qur'an adalah untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

اقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
لَأكْرِ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

*Artinya: 1. Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah, 3. Bacalah, dan tuhanmulah yang Maha pemurag, 4. Yang mengajarkan manusia dengan perantara kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa pentingnya membaca, dan sebaik-baiknya bacaan adalah Al-Qur'an. membaca merupakan keahlian, kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap manusia untuk mengikuti suatu proses pembelajaran dan mengembangkan

pengetahuan.<sup>24</sup> Kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan tuntunan syari'at Islam yaitu memperhatikan kaidah-kaidah tajwidnya, kecakapan membaca dengan bagus dan benar.<sup>25</sup> Tajwid adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf terpenuhi, yang terdiri dari sifat-sifat huruf, hukum mad, dan sebagainya. Jadi, Membaca Al-Qur'an menggunakan ilmu tajwid merupakan kewajiban bagi seseorang karena dengan tajwid dapat memelihara kamurnian Al-Qur'an, melafadkan huruf hijaiyyah dengan baik sesuai dengan makhraj dan sifatnya dan menjaga dari kesalahan lisan sehingga berakibat dosa.<sup>26</sup>

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang dimukjizatkan kepada Rasulullah Saw untuk disampaikan pada seluruh umatnya. Tujuan Al-Qur'an yaitu untuk dibaca, dihafalkan, difahami, di amalkan untuk petunjuk dan pegangan dalam menjalani kehidupan di dunia ini.<sup>27</sup> Menurut Muhammad Ali al-Shabuni yang telah disepakati Jumhur Ulama khususnya ulama ushul fiqh bahwa Al-Qur'an yaitu, "*Al-Qur'an ialah kalam Allah yang memiliki mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, dengan melalui perantara*

---

<sup>24</sup> Muhammad Ishak dan Syarifuddin, "Pelaksanaan Program Tilawah al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa di Mas al-Ma'sum Stabat," *Jurnal Edu Riligia*, 4 (Oktober-Desember, 2017), 604.

<sup>25</sup> Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an pada Anak *Attention Deficit Disorder* Melalui Metode Al-Barqy Berbasis *Applied Behavior Analysis*," *Jurnal Pendidikan Anak Dini*, 7 (November, 2013), 353.

<sup>26</sup> Khuddamu al-Ma'had Darul Huda Mayak, *Ilmu Tajwid Penuntun Membaca al-Qur'an* (Ponorogo: Darul Huda Press, 2012), 2.

<sup>27</sup> Rois Mahfud, *al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), 107.

*malaikat jibril, ditulis dalam berbagai mushaf, dinukilkan kepada kita dengan cara mutawatir yang dianggap ibadah jika membacanya, dimulai surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat al-Nas.*”<sup>28</sup>

Jadi, Kesimpulan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kesanggupan, kecakapan, sebuah potensi, atau ketrampilan yang dimiliki orang seseorang karena aktivitas belajar membaca Al-Qur'an yaitu sebuah proses untuk memperoleh sebuah pesan yang dapat memberikan sebuah ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam Al-Qur'an yang akan memperbaiki ibadah, akhlak, tauhid dan segala sesuatu yang mendekatkan diri kita pada Allah SWT.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Supaya kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang lancar dan sesuai kaidah-kaidah ilmu Al-Qur'an, maka harus diperhatikan beberapa faktor-faktor yang bisa mempengaruhi dari hasil belajar membaca. Ahmad Thantowi menggolongkan beberapa faktor sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal ini merupakan faktor yang ada dalam diri seseorang.

a) faktor fisik dan jasmaniah, faktor ini berhubungan dengan kesehatan tubuh dan kesempurnaannya, dan tidak terdapat

---

<sup>28</sup> M. Amin Suma, *Ummul Qur'an* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 19-23.

kekurangan pada anggota tubuh yang menjadi penghambat bagi seseorang untuk mendapat keberhasilan dan mengasah kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an .

- b) faktor psikis atau mental, faktor yang membantu keberhasilan seseorang dalam membaca Al-Qur'an yaitu: adanya motivasi, proses berpikir, intelegensi, sikap, perasaan dan emosi.<sup>29</sup>

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini merupakan berasal dari luar siswa atau seseorang.

- a) Sosial, adalah perilaku yang berhubungan dengan manusia, misalnya perilaku guru dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode yang tepat untuk menyampaikan materi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- b) Nonsosial, seperti bahan pelajaran, sarana dan prasarana, metode dan situasi lingkungan yang berpengaruh pada kemampuan membaca Al-Qur'an.

Jadi, kemamuan membaca Al-Qur'an itu hasil belajar yang dipengaruhi oleh faktor sosial dan non sosial. Dan keberhasilan tidak dipengaruhi dari dalam diri saja namun juga dari luar seperti lingkungan. Lingkunganlah yang memberikan dampak besar pada

---

<sup>29</sup> Ahmad Thantowi, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1998), 105.

proses pembelajaran, terdapat tiga jenis lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>30</sup>

c. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan yang dimiliki siswa dalam membaca Al-Qur'an minimal harus memenuhi beberapa indikator, di antaranya:

- 1) Mengenal huruf hijaiyah meliputi huruf tunggal dan huruf sambung yang berada diawal, ditengah dan diakhir dalam rangkaian kalimat (kata) dan jumlah kalimat.
- 2) Penguasaan Makharijul huruf dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an yakni bagaimana cara mengucapkan dan mengeluarkan bunyi huruf hijaiyah dengan benar, serta fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang dan jelas dalam pelafalan atau pengucapan ketika membaca Al-Qur'an.
- 3) Ketepatan Tajwidnya, Tajwid adalah membaca huruf sesuai dengan hak-haknya. Ilmu tajwid didalamnya mencakup hukum bacaan nun sukun atau tanwin, mim sukun, huruh mad, dan sebagainya. Tujuan dari ilmu tajwid sendiri adalah untuk dipraktikkan kaidah-kaidah ketika membaca Al-Qur'an, bukan hanya dilafalkan saja. Ilmu tajwid berguna untuk memelihara

---

<sup>30</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 76.



bacaan Al-Qur'an dari kesalahan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya.

- 4) Kesesuaian membaca dengan makhrajnya Sebelum membaca Al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. Secara garis besar makharijul huruf terbagi menjadi 5, yaitu:
- a) *Jawf* artinya rongga mulut
  - b) *Halq* artinya tenggorokan
  - c) *Lisan* artinya lidah
  - d) *Syafatani* artinya dua bibir
  - e) *Khoisyum* artinya dalam hidung.<sup>31</sup>

### 3. Metode An-Nahdliyah

#### a. Pengertian Metode

Metode secara harfiah berarti cara, secara umum diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat lain juga menjelaskan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang digunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar

---

<sup>31</sup> Abdul Majid Khon , *Praktikum Qira'at: Keanehan Membaca al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafsah* (Jakarta: Amzah, 2011), 42-43.

mengajar dengan memperhatikan keseluruhan system untuk mencapai suatu tujuan. Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan peserta didik terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>32</sup>

Metode adalah seperangkat langkah yang harus dikerjakan dan tersusun secara sistematis.<sup>33</sup> Metode dapat pula diartikan sebagai proses atau prosedur yang hasilnya adalah belajar, dan yang lebih penting lagi adalah jika metode dapat dianggap sebagai suatu proses yang memungkinkan terjadinya belajar, maka metode tentu akan terdiri atas beberapa tahapan. Tahapan-tahapan yang dimaksud pada metode tertentu dapat pula digunakan pada metode mengajar lainnya.<sup>34</sup>

Pada konteks pembelajaran, metode diartikan sebagai cara atau strategi yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Benny A. Pribadi menyatakan bahwasannya tujuan dari proses pembelajaran adalah agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 3.

<sup>33</sup> Dedy Yusuf Aditya, "Pengaruh Penerapan metode pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Jurnal SAP*, 2 (Desember, 2016), 166.

<sup>34</sup> Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 83.

<sup>35</sup> Dedy Yusuf Aditya, "Pengaruh Penerapan metode pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," 167.

#### b. Pengertian An-Nahdliyah

Istilah An-Nahdliyah sendiri diambil dari sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia yang berasal dari tulungagung, yaitu Nahdlatul Ulama yang artinya kebangkitan ulama. Dari kata Nahdlatul Ulama ini kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al-Qur'an yang diberi nama "Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah" pada akhir tahun 1990. Metode An-Nahdliyah merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan.<sup>36</sup> Metode ini sangat mudah dipahami murid karena metode ini anak-anak diajarkan melagukan saat belajar membaca Al-Qur'an, sehingga mudah diterima oleh otak murid-murid bahkan orang dewasa sekalipun. Semua murid lebih cepat tanggap dalam belajar membaca Al-Qur'an karena mereka berkonsentrasi saat kegiatan belajar berlangsung, mudah diatur dan dikendalikan<sup>37</sup>

#### c. Pedoman pengajaran Metode An-Nahdliyah

Pada pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an ada dua pedoman pengelolaan pengajaran Metode An-Nahdliyah yang harus ditempuh agar siswa dapat dikatakan tamat belajar yaitu:

---

<sup>36</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), 1-2.

<sup>37</sup> Iin Indriani, Metode An-Nahdliyah, (Online), <http://iinindriani2001.blogspot.com/2014/05/metode-nahdliyah.html?m=1> Disakses 04 Mei 2020.

1) Program Buku Paket (PBP), program awal yang dipandu dengan buku paket Cepat Tanggap belajar al-Qu'an An-Nahdliyah yang berjumlah 6 jilid yang dapat ditempuh kurang lebih sekitar enam bulan.

a) Ciri-ciri khusus metode PBP

Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket jilid 6, Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pemantapan *makharijul huruf* dan *sifatul huruf*, Penerapan kaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murattal, Siswa/santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan asas CBSA melalui pendekatan ketrampilan proses, Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah, Evaluasi dilaksanakan secara terus menerus dan berkelanjutan, Metode ini merupakan pengembangan dari kaidah Bagdadiyah.<sup>38</sup>

b) Tenaga Edukatif

Tenaga edukatif sering disebut dengan istilah ustadz/ustadzah, dengan tugas-tugas yang dibagi menjadi 2 yaitu:

---

<sup>38</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. 19.

- (1) Ustadz tutor, yang bertugas dalam menyampaikan materi pelajaran pada siswa/santri serta menerjemahkan Bahasa ilmiah ke Bahasa peraga yang sederhana.
- (2) Ustadz privat, pengajar yang bertugas mengevaluasi dan membimbing siswa, kemudian menentukan pula tingkat prestasi siswa/santri.

(3) Peserta Didik

Peserta didik pada TPQ An-Nahdliyah disebut dengan istilah satri. Ditinjau dari tingkat usia santri dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu:

Kategori	Umur
Usia anak-anak	5-13 Tahun
Usia remaja	13-16 tahun
Usia dewasa	21 tahun ke atas

Perbedaan kategori siswa ini tidak mempengaruhi metode pengajaran yang dilakukan. Namun demikian ada muatan materi sesuai dengan tingkat kecerdasan peserta didik. Dengan alokasi waktu dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Adapun dalam kegiatan belajar mengajar siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya.

### c) Metode Penyampaian

Metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar di TPQ A-Nahdliyah adalah:

- (1) Metode demonstrasi, yaitu tutor memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan.
- (2) Metode drill, yaitu santri disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan pengajar.
- (3) Tanya Jawab, yaitu ustadz memberikan pertanyaan kepada santri atau sebaliknya.
- (4) Metode Ceramah, yaitu ustadz menerikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

### d) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

Untuk menyesuaikan Program Buku Paket 6 jilid memerlukan waktu 180 jam untu 180 kali tatap muka. Setiap kali tatap muka dialokasikan waktu 60 menit. Dengan demikian jika KBM berjalan normal maka dapat terselesaikan kurang lebih 7 bulan termasuk hari libur dan pelaksanaan evaluasi.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. 20-29.

2) Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ), yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar siswa atau santri mampu untuk membaca Al-Qur'an sampai khatam 30 juz. Pada program ini santri dibekali dengan sistem bacaan *gharaibul Qur'an* (kata-kata asing di dalam Al-Qur'an) dan lainnya. Untuk menyelesaikan program ini diperlukan waktu kurang lebih sekitar 24 bulan.

Setelah siswa dinyatakan lulus di PBP maka, selanjutnya siswa diarahkan ke program Sorogan Al-Qur'an sebagai tindak lanjut. Ketentuan umum dan sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an yaitu, *Tartil, Tahqiq, Hadr, Tadwir, Taghanni*.

a) Tenaga Edukatif

Untuk menjadi ustadz/ustadzah di program ini dibutuhkan beberapa syarat:

- (1) Telah menjadi ustadz pada program buku paket PBP
- (2) Telah mengikuti penataran ustadz PSQ
- (3) Ustadz/ustadzah yang mengajar program sorogan Al-Qur'an diharapkan secara bertahap mempunyai sanad yang *musttashil* sampai kepada Rasulullah Saw.

b) Peserta Didik

Peserta didik program sorogan Al-Qur'an ini yaitu siswa yang telah dinyatakan lulus evaluasi belajar tahap akhir program buku paket.

c) Materi Pembelajaran

(1) Materi pokok yaitu membaca Al-Qur'an dengan sistem bacaan tartil, tahqiq dan taghani.

(2) Materi tambahan

Menulis huruf Al-Qur'an dan angka arab, hafalan surat pendek, hafalan bacaan shalat dan do'a, praktik wudlu dan shalat, akhlak/tauhid yang disusun dalam bentuk kisah.

d) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

Pembagian alokasi waktu dan pengelolaan kelas yang dibutuhkan mengantarkan siswa khatam Al-Qur'an 30 juz selama 720 jam untuk 720 x tatap muka sehingga program ini membutuhkan waktu kurang lebih 24 bulan tanpa hari libur. Waktu 60 menit setiap kali pertemuan dibagi 30 menit pertama untuk pelajaran privat, 15 menit untuk kegiatan tutorial dengan memberikan materi lanjutan dan 15 menit siswa Bersama-sama membaca materi yang baru saja diberikan oleh tutor.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. 31-36.



d. Proses Evaluasi Metode An-Nahdliyah

1) Evaluasi program Jilid (PBP)

- a) Pelaksanaan evaluasi berdasarkan permohonan dari TPQ kepada Majelis Pembina TPQ cabang dengan dilampiri: daftar nominatif siswa, foto 3x4 2 lembar, biaya administrasi.
- b) Tim evaluasi yang ditunjuk oleh Majelis Pembina Cabang.
- c) Bidang penilaian meliputi: Makharijul Huruf dan Sifatul Huruf dengan nilai maksimal 30, Ahkamul Huruf dengan nilai maksimal 30, Ahkamul Mad wal Qashr dengan nilai maksimal 20, Fashahah dengan nilai maksimal 20.
- d) Cara penilaian dengan memberikan angka pengurangan pada setiap kesalahan, kecuali kesalahan pada makhraj dihitung setiap jenis huruf.
- e) Materi soal terdiri dari surat al-Fatihah, salah satu dari 12 surah pendek, dan beberapa ayat diantara 21 ayat awal surat al-Baqarah.
- f) Pembagian soal berdasarkan pilihan dengan cara mengambil latihan soal yang dibuat oleh tim evaluasi.
- g) Standar penilaian sebagai berikut.

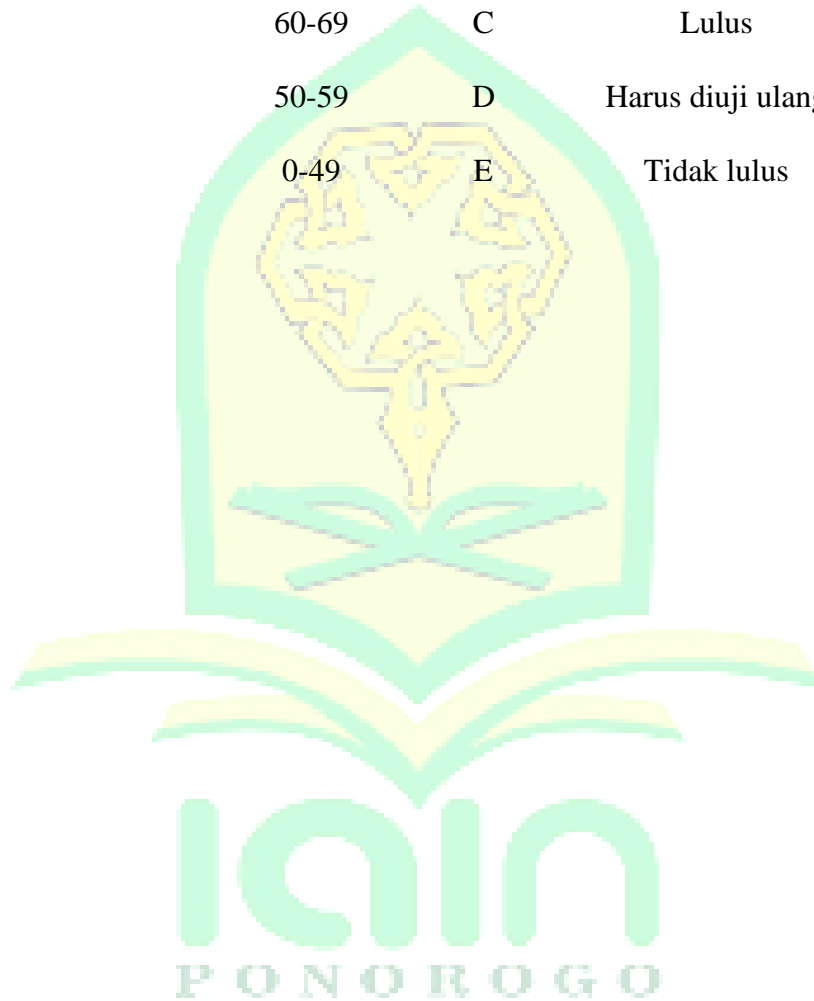
Nilai	Prestasi	Keterangan
86-100	A	Lulus
70-85	B	Lulus
60-69	C	Lulus

2) Evaluasi program sorogan Al-Qur'an

- a) Evaluasi dilakukan oleh ustadz/ustadzah.
- b) Bidang penilaian meliputi: Makharijul Huruf dan Sifatul Huruf dengan nilai maksimal 25, Ahkamul Huruf dengan nilai maksimal 25, Ahkamul Mad wal Qashr dengan nilai maksimal 25, Fashahah dengan nilai maksimal 25.
- c) Fungsinya untuk melihat kemajuan siswa membaca Al-Qur'an di setiap halaman juz yang diajarkan.
- d) Tata cara penilaian dengan memberikan angka pengurangan pada setiap kesalahan.
- e) Materi evaluasi adalah sejumlah ayat/juz yang telah diajarkan dengan cara diambil sampel beberapa ayat secara terpisah, misalnya:
  - (1) Juz 1 s/d kurang lebih 8 ayat
  - (2) Juz 6 s/d kurang lebih 10 ayat
  - (3) Juz 11 s/d kurang lebih 12 ayat
- f) Selama mengikuti program sorogan Al-Qur'an hendaknya evaluasi dilakukan paling sedikit 10 kali.

g) Standar penilaian sebagai berikut.<sup>41</sup>

Nilai	Prestasi	Keterangan
86-100	A	Lulus
70-85	B	Lulus
60-69	C	Lulus
50-59	D	Harus diuji ulang
0-49	E	Tidak lulus



---

<sup>41</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. 39-42.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka, yang mana data diperoleh dari orang dan perilaku yang diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisis dengan cara metode kualitatif. Ericson mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha menemukan dan menafsirkan secara naratif dengan kegiatan yang dilakukan dan dampaknya dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.<sup>42</sup>

Melalui penelitian kualitatif, Peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok. Data dihimpun dengan cara pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen lain. Penelitian kualitatif hanya menghasilkan penemuan masalah yang dihadapi oleh masyarakat dengan berorientasi pada data lapangan. Maka, dasar data empiris tersebut diangkat suatu teori yang kadang berbeda dengan *grand theory*

---

<sup>42</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 109.

yang digunakan peneliti.<sup>43</sup> karena penelitian tentang upaya meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo itu tidak hanya cukup dengan kajian teori tentang meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah saja, namun perlu penelitian langsung ke lokasi yang diteliti, yang dikenal dengan istilah wawancara, observasi dan dokumentasi dan menggunakan pendekatan yang sistematis yang disebut kualitatif. Dengan demikian data konkrit dari data primer dan sekunder yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggung jawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

## **B. Kehadiran peneliti**

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif adalah merupakan hal yang utama yang tidak bisa diwakilkan. Misalnya, peneliti harus mengadakan kontak di lapangan secara langsung dengan masyarakat sekitar lokasi penelitian. Peneliti merupakan kunci utama yang sangat diperlukan dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpulan data. Karena peneliti juga terlibat langsung dengan kehidupan masyarakat yang akan diteliti sampai tersampainya sebuah informasi sebagai bahan penelitian. Maka

---

<sup>43</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 13-14.

dari itu peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati, mengobservasi sampai data-data yang dibutuhkan terkumpul.

### C. Lokasi Penilaian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda. Alasan Peneliti memilih tempat di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda untuk melakukan penelitian adalah karena: *Pertama*, di Madrasah tersebut terdapat masjid sebagai sentralnya beribadah bernama Masjid al-Busro, sehingga siswa tidak hanya diberikan pengajaran terkait Al-Qur'an, namun juga melaksanakan shalat, praktik dalam melaksanakan berbagai shalat wajib dan sunnat serta berbagai kegiatan terlaksana di masjid tersebut seperti al-barjanji, Istighosah, Maulidan, sebagai tempat sekretariat kegiatan Remas (Remaja Masjid). *Kedua*, hanya di Madrasah tersebut yang menerapkan Metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an.

### D. Sumber Data

Sumber data pertama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>44</sup> Maka, dalam penelitian ini sumber datanya ialah siswa dan guru. Data-data

---

<sup>44</sup> Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 157.

dikumpulkan peneliti untuk mempermudah menjawab pertanyaan dan menyimpulkan hasil penelitian.

Spradley mengemukakan pendapat yang dikutip Sanafiah Faisal bahwa, situasi sosial untuk mendapatkan sumber data awal sangat disarankan pada situasi sosial yang di dalamnya menjadi semacam muara dari banyaknya domain lainnya.<sup>45</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian adalah Teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan kondisi yang alamiah, sumber data primer, lebih banyak di teknik observasi berperan serta, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi.<sup>46</sup>

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 400.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 308-309.

dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.<sup>47</sup> Dalam pengumpulan data, observasi dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada secara langsung. Saat peneliti terjun langsung ke lapangan, informasi yang muncul bisa saja sangat berharga.<sup>48</sup> peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan kejadian yang sudah lampau yang berbentuk lisan, tulisan, gambar atau karya bentuk.<sup>49</sup> Dokumentasi ini mengambil dari berbagai data-data yang ada di madrasah diniyah yang berkaitan dengan tindakan siswa. Dokumen yang akan diambil oleh peneliti berupa catatan, foto, rekaman, video atau apapun yang dihasilkan oleh peneliti. Dalam teknik dokumentasi ini peneliti memperoleh data yang berfungsi memberikan informasi atau fakta kepada peneliti tentang:

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Sukorejo.
- b. Letak geografis Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Sukorejo.
- c. Visi dan misi Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Sukorejo.
- d. Struktur organisasi Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Sukorejo.

---

<sup>47</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 109.

<sup>48</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 110.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,



- e. Keadaan guru dan siswa Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Sukorejo.
- f. Sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Sukorejo.
- g. Penggunaan Metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Sukorejo.

### 3. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi, dengan wawancara peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.<sup>50</sup> Teknik wawancara terbagi menjadi beberapa macam seperti wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dan wawancara tak terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dan wawancara semiterstruktur.

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti, yang telah diwawancarakan oleh sebagian orang yang mempunyai pengaruh penting dalam kegiatan pembelajaran di lembaga tempat penelitian. Yang diwawancarai adalah segenap jajaran guru pengajar, kepala Madrasah, siswa. Kemudian, wawancara digunakan untuk mengetahui

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 318.

data tentang bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an melalui Metode An-Nahdliyah per semester untuk mengetahui perkembangan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution mengatakan bahwa "Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian selesai. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*." Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>51</sup> Fossey, cs mengatakan terkait analisis data adalah sebuah proses mereview dan memeriksa data yang telah terkumpul lalu menggambarkan dan menjelaskan fenomena atau situasi sosial yang diteliti.<sup>52</sup>

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses berpikir cepat yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 336.

<sup>52</sup> Muri Yusuf, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian gabungan Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2017), 400.

membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini, Peneliti akan mengumpulkan data-data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi setelah didapatkan dan seluruhnya terkumpul maka data-data yang masih bersifat umum akan dipilih dan difokuskan berdasarkan pelaksanaan Metode An-Nahdliyah untuk upaya meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Sukorejo.

## 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah displaying data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan displaying data, maka akan memudahkan untuk memahami apa

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 338-339.

yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan guna mengumpulkn data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>54</sup>

### G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan dan kebenaran data yang dikumpulkan sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya.<sup>55</sup> Pengujian kredibilitas data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, *member check*, dan analisis kasus negatif. Namun,

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 345.

<sup>55</sup> Muri Yusuf, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian gabungan Edisi Pertama*, 394.

dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada teknik yang dipilih antara lain:

1. Perpanjangan pengamatan

Pada tahap awal peneliti datang ke lapangan, peneliti masih dianggap orang asing oleh masyarakat sekitar, ada rasa curiga yang ditujukan pada peneliti sehingga ada kemungkinan informasi yang diberikan masih belum lengkap, kurang mendalam, dan mungkin masih ada yang belum diberitahukan, dengan perpanjangan pengamatan ini peneliti harus memeriksa kembali apakah data yang diberikan selama ini sudah valid atau tidak. Apabila setelah sumber data sudah diperiksa dan ada yang tidak benar maka peneliti akan melakukan pengamatan lagi secara lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti akan kevalidannya.

2. Peningkatan ketekunan

Peneliti diharuskan melakukan pengamatan yang lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini, kepastian data dan urutan momen atau peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan adanya peningkatan ketekunan peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang itu salah atau tidak.

3. Triangulasi

Dalam pengujian data, kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Dengan demikian terdapat triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.<sup>56</sup>

## **H. Tahapan-tahapan penelitian**

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini ada empat tahap terakhir dari penelitian yaitu:

1. Tahap pra lapangan meliputi: menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut etika penelitian.
2. Tahap pekerja lapangan: meliputi pemahaman latar penelitian dan persiapan peneliti memasuki lapangan, dan berperan serta mengumpulkan data yang kemudian oleh peneliti dicatat dengan cermat.
3. Tahap analisis data: Tahap ini penelitian melakukan penyusunan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi, dengan cara mengatur, mengorganisasi data, penjabaran ke dalam unit-unit, mereduksi mana yang penting dan yang terakhir membuat kesimpulan.
4. Tahap penulisan laporan: peneliti yang menuangkan hasil laporan penelitian yang tepat dan sistematis.

---

<sup>56</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama, 2015), 198-199.

## **BAB IV**

### **DATA PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Diniyah Roudlotul Huda**

Madrasah Diniyah Roudlotul Huda dusun Krajan, Desa Sukorejo Ponorogo berdiri kurang lebih pada tahun 1965 yang pada masa itu merupakan pusat sentral dalam mencari ilmu dan bertempat di ruang bersebelahan dengan masjid al-Busro yang juga satu-satunya masjid pada masa itu. Madrasah Diniyah Roudlotul Huda merupakan turun temurun dari para pendahulu masyarakat, tidak diketahui pasti siapa yang mendirikan namun, tujuan mendirikan Madrasah Diniyah adalah sebagai kebutuhan mencari ilmu, memperdalam ibadah amaliah, akidah akhlak, tauhid dan lain-lain.

Awalnya kegiatan di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda dilaksanakan pada malam hari setelah sholat Isya' yaitu dengan memfokuskan pada materi pembelajaran seperti Tauhid, Fiqih (Ibadah Amaliyah), Bahasa Arab, Mahfudzot, Tajwid, pelatihan Qiro', kitab-kitab kuning, cerita Nabi, bahkan belajar membaca Al-Qur'an alokasi waktunya lebih sedikit. Lalu tahun 1980 Madrasah Diniyah Roudlotul Huda merubah sistem pembelajaran yaitu dilaksanakan pada sore hari ba'da dhuhur sekitar jam 02.00 sampai selesai dengan materi pembelajaran masih sama yaitu Yauhid, Fiqih, Bahasa Arab, Mahfudot, Tajwid, pelatihan hadroh,

pelatihan Qiro'. Siswa yang belajar di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda kebanyakan anak-anak dan pemuda pemudi masyarakat sekitar bahkan ada siswa yang berasal dari luar dusun dan luar desa Sukorejo. Di tahun 2007 sampai sekarang pembelajaran Madrasah lebih difokuskan dengan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang menggunakan Metode An-Nahdliyah dan penambahan materi juga seperti Fiqih beserta praktik ibadah amaliyah, Tajwid, Cerita Nabi, Akidah Akhlak, Tauhid, dan pelatihan Habsy.<sup>57</sup>

## **2. Visi, Misi dan Tujuan**

### **a. Visi :**

Terbentuknya generasi yang Qur'ani, berbudi luhur dan berakhlakul karimah.

### **b. Misi :**

1. Mengajarkan bacaan dan isi kandungan Al-Qur'an
2. Menanamkan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an.
3. Membekali murid untuk lebih memperdalam ajaran Islam pada jenjang selanjutnya.

### **c. Tujuan :**

Secara singkat tujuan utama pendirian dan pengembangan TPQ adalah memberantas buta huruf Al-Qur'an dan mempersiapkan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memupuk rasa cinta terhadap Al-Qur'an yang pada akhirnya juga mempersiapkan anak

---

<sup>57</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi dalam lampiran penelitian nomor: 01/D/14-07/2020.



untuk menempuh jenjang Pendidikan agama (di Madrasah) lebih lanjut.<sup>58</sup>

### 3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan suatu susunan bagian-bagian dari keseluruhan unit kerja dalam suatu organisasi untuk menjalankan berbagai kegiatan operasionalnya. Struktur organisasi ini di buat dengan harapan agar tugas yang telah diberikan dan ditanggung jawabkan dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam sistem struktur organisasi ini semua komponen-komponen harus saling ketergantungan supaya saat ada satu komponen yang baik maka akan berpengaruh pada komponen lainnya pula yang tentunya akan berpengaruh pada jalannya sistem organisasi tersebut.

Adapun kepala Madrasah Diniyah Roudlotul Huda sekarang adalah Bapak Suburudin, dengan struktur bagan yang lainnya dapat dilihat dilampiran hasil penelitian.<sup>59</sup>

**Tabel 4.1**

#### **Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Roudlotul Huda**

Jabatan	Nama
Komite Madrasah	Tarmudi
Kepala Madrasah	Suburudin
Wali Kelas I	Wahyu Tri Wulandari, S.Pd.
Wali Kelas II	Nurul Khasanah
Wali Kelas III	Suburudin
Wali Kelas IV	Misni

---

<sup>58</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi dalam lampiran penelitian nomor: 02/D/14-07/2020.

<sup>59</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi dalam lampiran penelitian nomor: 03/D/14-07/2020.

Guru	Muhammad Maftuh B
Guru	Khusnul khotimah

#### 4. Data Guru dan Ustadz

Faktor terpenting dan penentu dalam sebuah pembelajaran adalah seorang guru yang berperan dalam mengatur kegiatan belajar siswa, mendidik, dan mengupayakan seluruh potensi siswa. Menurut data yang diperoleh di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda jumlah keseluruhan guru ada 6. Adapun keterangan mengenai nama guru dan dapat dilihat di lampiran laporan hasil penelitian.<sup>60</sup>

**Tabel 4.2**

**Data Guru dan Ustadz**

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat, Tanggal Lahir	Status
1	Suburudin	L	Po, 07-03-1966	Ustadz
2	Wahyu Tri Wulandari, S.Pd.	P	Po, 18-01-1986	Ustadzah
3	Nurul Khasanah	P	Po, 16-07-1977	Ustadzah
4	Misni	L	Po, 13-10-1970	Ustadz
5	Muhammad Maftuh B.	L	Po, 12-04-1999	Ustadz
6	Khusnul Khotimah	P	Po 09-09-1997	Ustadzah

<sup>60</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi dalam lampiran penelitian nomor: 04/D/14-07/2020.

## 5. Data Siswa

Siswa merupakan anggota masyarakat Madrasah yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Mereka berkeinginan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, Pendidikan, keterampilan pengalaman dan kepribadian. Menurut data yang didapat jumlah keseluruhan siswa Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Sukorejo ada 53 siswa.<sup>61</sup>

## 6. Sarana dan Prasarana

Sarana Prasarana yang ada di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Sukorejo sangat memudahkan siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar. Peralatan praktik dan sarana prasarana harus ada dalam proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan sesuai harapan. Keterangan mengenai kondisi sarana dan prasarana dapat dilihat di lampiran laporan hasil penelitian.<sup>62</sup>

**Tabel 4.3**

**Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Roudlotul Huda**

No	Jenis Barang	Jumlah Barang	Keadaan Barang
1	Ruang Kelas	4	Baik
2	Papan Tulis	4	Baik
3	Meja Siswa	26	Baik
4	Almari	2	Kurang Baik 1

---

<sup>61</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi dalam lampiran penelitian nomor: 05/D/14-07/2020.

<sup>62</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi dalam lampiran penelitian nomor: 06/D/14-07/2020.

5	Loker	1	Baik
6	Tempat beribadah	1	Baik
7	Meja Guru	4	Baik

## 7. Kurikulum Madrasah

Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Sukorejo menggunakan kurikulum GBPP (Garis-Garis Besar Program Pengajaran) untuk Program Buku Paket dan GBPP untuk Program Sorogan Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah.<sup>63</sup>

### B. Deskripsi Data Khusus

#### 1. Motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo

Pastinya setiap individu ingin memiliki motivasi yang kuat untuk meraih tujuannya, dan mereka yakin bahwasanya motivasi itu dikontrol dari dalam diri setiap individu itu sendiri. Kesadaran dari individulah yang membuat mereka terdorong untuk belajar dan melakukan sesuatu, meskipun awalnya motivasi tersebut datang dari luar namun untuk meyakinkan motivasinya maka individu sendirilah yang akan bergerak untuk melaksanakannya. Begitupun Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang paling penting dan perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran,

---

<sup>63</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi dalam lampiran penelitian nomor: 07/D/14-07/2020.

karena hal ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang. Hendaknya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an ini mulai dimiliki oleh anak sejak usia dini yang bakal digunakan untuk bekal dalam kehidupan anak tersebut sampai akhir hayat.

Menurut observasi yang telah dilakukan oleh Peneliti memberikan hasil bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an, motivasi siswa untuk belajar terlihat baik terbukti saat proses belajar minat mereka semakin tinggi hal tersebut karena dorongan dan upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa dengan kata-kata motivasi sebelum membaca Al-Qur'an dimulai, seperti keutamaan membaca Al-Qur'an, manfaat mempelajari Al-Qur'an serta dampak mempelajari Al-Qur'an terhadap diri siswa sendiri dan orang tua serta masyarakat sekitar dalam metode penyampaian materi juga dibuat menyenangkan untuk menghindari para siswa bosan.<sup>64</sup>

Kemudian obeservasi yang dilakukan Peneliti terkait kemampuan membaca Al-Qur'an memberikan hasil bahwa secara keseluruhan kemampuan membaca Al-Qur'an di setiap kelas itu berbeda-beda dari kelas A yang berisikan siswa dari umur 6-8 tahun yang kemampuan membaca difokuskan dengan pengenalan huruf hijaiyah, pelafadan *maharijul huruf*, sifat huruf pada buku paket jilid 6. Sedangkan di kelas B, C dan D sudah menggunakan program sorogan Al-Qur'an yang memfokuskan pada penerapan bacaan tajwidnya, makhraj, sifatnya huruf, Jadi di setiap kelas sebelum siswa-siswa naik kelas mereka sudah menguasai dan telah

---

<sup>64</sup> Lihat Transkrip Observasi dalam lampiran penelitian nomor: 01/O/21-07/2020.

meningkat dalam kemampuannya membaca Al-Qur'an dari awal teori-teori, pengucapan huruf Al-Qur'an yang benar, penerapan ilmu tajwid pada Al-Qur'an, dan bukan hanya terkait membaca Al-Qur'an namun juga telah menghafal Asmaul Husna, surat-surat pendek dan juga do'a sehari-hari.<sup>65</sup>

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwasannya kemampuan membaca siswa di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda tidak semua siswa sama. Terdapat perbedaan antara kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di kelas A, B, C dan D porsi mereka sendiri-sendiri dan telah menguasai teknik-teknik dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah, hafal Asmaul Husna dan surat-surat pendek di setiap kelasnya. Begitu juga dalam motivasi siswa Madrasah Diniyah Roudlotul Huda kondisi motivasi mereka, minat dalam belajar berbeda-beda namun mereka dapat meningkatkan motivasi dengan dorongan dari para guru yang memberikan motivasi misalnya terkait keutamaan membaca Al-Qur'an, manfaat mempelajari Al-Qur'an serta dampak mempelajari Al-Qur'an terhadap diri siswa sendiri dan orang tua serta masyarakat sekitar dalam metode penyampaian materi juga dibuat menyenangkan untuk menghindari para siswa bosan.

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa membaca merupakan modal dasar dan kunci utama untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Mampu membaca Alqur'an adalah suatu kewajiban yang harus dimiliki oleh seorang

---

<sup>65</sup> Lihat Transkrip Observasi dalam lampiran penelitian nomor: 02/O/22-07/2020.

Muslim, karena dengan membaca Alqur'an seorang muslim dapat mengetahui dan memahami ajaran agama Islam. Untuk dapat membaca Alqur'an dengan baik dan benar terlebih dahulu mempelajari aksara (huruf) Arab yang dinamakan huruf Alqur'an atau huruf hijaiyah.

## **2. Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah dalam upaya meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo**

Membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan yang harus dimiliki bagi setiap muslim karena membaca Al-Qur'an sebuah perintah dari Allah SWT melalui perantara Nabi Muhammad Saw. Dalam Islam sendiri membaca Al-Qur'an bernilai pahala, mendatangkan keberkahan, sebagai petunjuk dan pegangan hidup. Sehingga harus ada tuntunannya berupa tajwid, terlebih dalam kemampuan membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid untuk menyempurnakan bacaannya karena membaca Al-Qur'an harus didasari ilmu.

Perkembangan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda sudah cukup baik. Hal ini dibuktikannya dengan pelaksanaan pembelajaran Metode An-Nahdliyah yang semakin menarik dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan pelaksanaan metode dengan cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah yang sangat mudah dipahami oleh para siswa yaitu karena metodologinya menggunakan

sistem klasikal dengan menggunakan hitungan ketukan yang berirama. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Suburudin selaku Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Roudlotul Huda beliau menjelaskan bahwa:

Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah pada dasarnya bagaimana cara Madrasah Diniyah tersebut menerapkan metode yang cocok untuk kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya madrasah memiliki waktu dihari Senin sampai Kamis untuk belajar di Madrasah Diniyah. Dulu awalnya kegiatan belajar di Madrasah rutin satu minggu kecuali hari Ahad, namun karena kebanyakan siswa dari SD yang memiliki organisasi seperti Pramuka dan Madin di SD yang hanya satu hari. Pada akhirnya Madrasah Diniyah mengambil empat hari untuk belajar yang menggunakan buku 6 jilid di awal lalu setelah lulus dilanjutkan ke sorogan Al-Qur'an.<sup>66</sup>

Hal ini diperkuat dengan penjelasan beberapa informan yang lain yaitu Ibu Nurul Khasanah selaku Guru Madrasah Diniyah Roudlotul Huda menjelaskan bahwa:

Pelaksanaan Membaca Al-Qur'an menggunakan Metode An-Nahdliyah yang dilaksanakan empat hari setelah sholat 'Ashar memang waktu yang singkat maka dari itu dibutuhkannya metode yang cepat dan mudah diserap oleh murid dalam membaca Al-Qur'an sangat dibutuhkan mengingat padatnya kegiatan yang dimiliki siswa termasuk sekolah formal. Dengan penyampaian pembelajaran tatap muka satu persatu antara guru dan siswa menjadikan proses belajar Al-Qur'an semakin terkontrol karena siswa akan tahu dimana letak kesalahan dalam membaca untuk segera diperbaiki. Di dalam Madrasah Diniyah Roudlotul Huda ini terdapat empat kelas yaitu kelas A, B, C dan D. Para siswa akan belajar dimulai dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyah pada kelas A dengan menggunakan cepat tanggap belajar Al-Qur'an yang terdapat 6 jilid yang harus siswa pelajari dan kelas B, C dan D sudah menggunakan Al-Qur'an dengan menggunakan pedoman sorogan Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah. Pertama siswa akan mengawali pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan berdo'a Bersama-sama dilanjutkan dengan rutinan menghafal Asmaul Husna dan Surat Pendek, dan guru memulai belajar dengan menyimak satu persatu siswa kedepan disisi lain siswa yang

---

<sup>66</sup> Lihat Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian nomor: 01/W/20-07/2020.



menunggu giliran untuk membaca Al-Qur'an akan diberi tugas untuk menulis ayat yang dibaca saat itu.<sup>67</sup>

Madrasah Diniyah Rudlotul Huda sebagai wadah untuk belajar bersama memperluas dalam mendalami Pendidikan agama islam dan membangun akhlak yang baik. Saudara Muhammad Maftuh Bahrin selaku Guru Madrasah Diniyah Rudlotul Huda menjelaskan bahwa:

Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Roudlotul Huda adalah dengan cara pengulangan dan pemantapan tajwid pada siswa. Para siswa diharapkan dapat memahami pengucapan dan tajwid yang benar melalui pengulangan tersebut.<sup>68</sup>

Dari pemaparan di atas dapat kita ketahui bahwa pelaksanaan Metode An-Nahdliyah memang sangat membantu siswa untuk belajar Al-Qur'an, dengan waktu pembelajaran selama empat hari Metode An-Nahdliyah membagi program belajar menjadi dua yaitu buku paket jilid 6 dan selanjutnya sorogan Al-Qur'an. Upaya yang guru lakukan terhadap peningkatan motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an juga terlaksana saat pelajaran berlangsung seorang guru juga harus pandai dalam menyampaikan materi karena mengingat jam belajar sedikit dimulai setelah Sholat 'Ashar. Jadi, diberikannya metode yang cepat tanggap dan mudah diserap oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an dan pengelolaan kelas yang kondusif agar siswa tidak mudah bosan dan berujung tidak memperhatikan penjelasan guru. Dalam penyampaian materi itulah para guru menggunakan pengulangan setiap harinya dalam pelafalan

---

<sup>67</sup> Lihat Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian nomor: 02/W/20-07/2020.

<sup>68</sup> Lihat Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian nomor: 05/W/22-07/2020.

makharijul huruf, pemantapan tajwid atau mengulang kembali materi kemarin sampai benar-benar paham dan dari pengulangan tersebut akan menjadi kebiasaan. Khusnul Khotimah sebagai Guru Madrasah Diniyah Rudlotul Huda menjelaskan terkait respon siswa terhadap Metode An-Nahdliyah sebagai metode dalam belajar membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

Mereka merespon dengan senang Metode An-Nahdliyah ini karena cepat dan menyenangkan bagi siswa, disisi lain juga ada nada ketukan yang murid akan ikuti, nada ketukan tersebut sebagai tanda panjang pendek bacaan yang lama-lama akan menjadi kebiasaan lalu mereka akan bisa mengira-ngirakan panjang pendek huruf tanpa ketukan. Karena didalam Metode An-Nahdliyah itu terdapat ketukan-ketukan yang merangsang otak siswa untuk dapat menangkap bagaimana cara-cara membaca Al-Qur'an misalnya bacaan *Gunnah dan Mad* yaitu 2 harakat sama dengan 2 ketukan serta saat tanda baca panjang lainnya ada *Mad Wajib Muttashil* ada 5 harakat sama dengan 5 ketukan. Dengan begini mereka akan meningkatnya. Jadi mudah dipahami oleh siswa serta mendorong motivasi siswa karena ketukan itu kan juga sebagai simbol semangat.<sup>69</sup>

Dapat diketahui bahwa siswa-siswa madrasah memberikan respon baik, menurutnya Metode An-Nahdliyah ini cepat namun juga menyenangkan karena didukung juga dengan ketukan nada untuk memperhatikan Panjang pendek bacaan seperti pada bacaan *Mad* dan *Gunnah* yang panjangnya 2 harakat atau 3 ketukan dan bacaan yang panjang 5-6 harakat *Mad wajid Muttashil* sama dengan 5-6 ketukan. Nada ketukan tersebut dapat merangsang otak agar para siswa cepat paham dalam membaca Al-Qur'an beserta hukum bacaan tajwid, apalagi para

---

<sup>69</sup> Lihat Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian nomor: 03/W/20-07/2020.

siswa membaca Al-Qur'an bersama-sama semangat mereka akan bertambah.

Dari pernyataan Khusnul Khatimah diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madarasah Diniyah Roudlotul Huda bahwasannya hasil observasi tersebut respon para siswa sangat antusias mereka saling berebut lebih dulu saat belajar membaca Al-Qur'an bahkan mereka juga saling menyela saat temannya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang guru berikan.<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi diatas menjelaskan, bahwa dalam kegiatan belajar mengajar para siswa responnya senang karena metodenya menyenangkan dan karena terdapat nada-nada ketukan dalam Metode An-Nahdliyah membuat semua siswa semakin semangat. Jadi, seorang guru harus memperhatikan kondisi siswanya saat pelajaran berlangsung memperhatikan dan paham atau sama sekali tidak tertarik siswa tersebut dengan pelajaran. Pastinya dalam belajar membaca Al-Qur'an tidak lepas dari materi-materi pendukung seperti yang diungkapkan oleh Bapak Misni selaku wali kelas IV mengungkapkan:

Disamping belajar membaca Al-Qur'an, memang kami memberikan Penambahan materi yang dilakukan diawal, jadi sebelum sorogan ada pelajaran meliputi Fiqih, Akidah Akhlak, Ilmu Tajwid, Tauhid, Mahfudzot, lalu disisipkan cerita-cerita Nabi, Bahasa arab, kitab Risalatul Mahid khusus perempuan dikaji hari Ahad dan ada pelatihan hadroh. ketika pelajaran berlangsung metode yang diberikan guru saat mengajar itu berbeda-beda, sesuai dengan karakter guru tersebut atau bahkan guru juga menyesuaikan siswanya. Memang sebaiknya pelaksanaan Metode An-Nahdliyah itu dari satu materi ke materi berikutnya tidak monoton missal

---

<sup>70</sup> Lihat Transkrip Observasi dalam lampiran penelitian nomor: 03/O/27-07/2020.

hanya ceramah saja, jadi harus bervariasi dan berkolaborasi dengan metode-metode yang ada agar siswa tidak jenuh.<sup>71</sup>

Penjelasan Bapak Misni diatas bahwasannya disamping belajar membaca Al-Qur'an Madrasah Diniyah Roudlotul Huda juga memberikan materi tambahan ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam, seperti yang tertera di atas materi-materi tersebut diberikan supaya siswa madrasah semakin bertambah ilmu agamanya dan nantinya akan bermanfaat bagi murid itu sendiri seperti bisa menjadi sebuah solusi dalam kehidupannya nanti.

Metode An-Nahdliyah yang diberikan dapat mendorong siswa untuk belajar mendalami tata cara mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar, disamping guru dalam penyampaian materi juga memberikan variasi-variasi metode dalam penyampaian materi seperti metode tanya jawab, ceramah (waktu menerangkan bacaan tajwid), metode drill (pengulangan dalam melafalkan huruf, surat pendek) dan lain-lain. Tentunya guru melihat dulu kondisi siswa dalam keadaan semangat belajar atau kurang semangatnya. Namun, terkadang para siswa sulit dikondisikan mengingat usia mereka setara dengan sekolah dasar dan taman kanak-kanak. namun, para guru mempunyai cara tersendiri bagaimana membuat siswa dapat memahami materi pelajaran dan memperhatikan pelajarannya.<sup>72</sup>

Penjelasan Ibu Wahyu Tri Wulandari, S. Pd. di atas dapat diketahui bahwa, untuk memberikan pemahaman materi pada siswa, guru mengaplikasikan berbagai metode penyampaian dan strategi yang menyenangkan bagi siswanya, seperti metode penyampaian dengan tanya jawab oleh guru dan siswa misalnya guru memberikan pertanyaan terkait pembelajaran Al-Qur'an beserta materi tajwid yang akan diberikan secara

---

<sup>71</sup> Lihat Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian nomor: 06/W/24-07/2020.

<sup>72</sup> Lihat Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian nomor: 04/W/21-07/2020.

acak pada siswa untuk dijawab dan semua siswa akan dapat pertanyaan tersebut untuk mengetahui siswa tersebut sudah paham atau belum, kemudian ada metode drill yaitu pengulangan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, Asmaul Husna dan surat pendek sesuai dengan makhraj lalu di kelas B, C dan D semakin tambah surat pendeknya serta bacaan tajwid dan diulang-ulang setiap harinya dan itu akan menjadi sebuah kebiasaan, Selanjutnya metode demonstrasi seorang guru langsung memberikan contoh dalam melafalkan huruf serta hukum bacaannya seperti pada bacaan tajwid *Idgham Bighunnah* yaitu nun sukun atau tanwin yang bertemu dengan huruf Ya, Nun, Mim dan waw maka cara membacanya mendengung 2 harakat dan akan ditirukan oleh semua siswa dan juga akan dibahas lagi hari selanjutnya sekedar menanyakan untuk meningkatkan daya ingat siswa. Dan ceramah yaitu waktu kegiatan membaca Al-Qur'an guru menjelaskan bahwa dalam bacaan tersebut ada bacaan tajwid yang harus dibaca sesuai hukum bacaannya.

## **2. Dampak Penggunaan Metode An-Nahdliyah Terhadap Motivasi dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Sukorejo**

Dampak penggunaan Metode An-Nahdliyah dapat dilihat setelah kegiatan belajar mengajar menggunakan Metode An-Nahdliyah terlaksana. Dari sini akan terlihat dari pengajaran Metode An-Nahdliyah yang akan mempengaruhi pada peningkatan motivasi siswa dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam penelitian ini penggunaan Metode An-Nahdliyah

mempunyai pengaruh terhadap kualitas membaca Al-Qur'an dan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Wahyu Tri Wulandari, S. Pd. selaku wali kelas I mengatakan bahwa:

Iya, Metode An-Nahdliyah telah mempengaruhi terhadap kemampuan siswa membaca Al-Qur'an para siswa semakin paham dengan nada-nada ketukan yang membedakan Panjang pendeknya huruf lalu juga penyampaian materi yang guru berikan dibuat lebih menyenangkan, siswa semakin pandai menulis huruf-huruf hijaiyah atau ayat-ayat Al-Qur'an. Dari awal siswa belum bisa membaca huruf-huruf hijaiyah bahkan tidak mengerti apa itu tajwid dan sekarang setelah mempelajari mereka akhirnya bisa membaca Al-Qur'an berserta penulisan ayat-ayat Al-Qur'an. Metode ini juga membantu dalam hafalan surat pendek, asmaul husna, hafalan do'a-do'a dan murid-murid terlebih harus memperhatikan makhrajul huruf, tajwidnya jadi semakin bertambah hafalan mereka.<sup>73</sup>

Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa, hasil dari Metode An-Nahdliyah itu memberikan pengaruh pada siswa yaitu dalam kemampuannya membaca Al-Qur'an yang telah meningkat, mulai dari para siswa lebih mudah dalam belajar Al-Qur'an karena Metode An-Nahdliyah menggunakan metode CTBA dengan nada ketukan yang membuat siswa lebih faham dan mengerti, lalu para siswa semakin pandai menulis huruf-huruf hijaiyah atau ayat-ayat Al-Qur'an. Serta membantu dalam hafalan surat-surat pendek, asmaul husna, hafalan do'a-do'a, juga harus memperhatikan makharijul huruf, tajwidnya dengan begitu semakin sempurna pelafadzannya semakin bertambah hafalan mereka karena guru-guru yang membiasakan membaca dan hafalan sebelum pelajaran dimulai

---

<sup>73</sup> Lihat Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian nomor: 04/W/21-07/2020.

setiap harinya. Selain adanya pengaruh terhadap kemampuan para siswa saat membaca Al-Qur'an, di dalam sebuah kegiatan belajar mengajar yang menggunakan Metode An-Nahdliyah juga pasti ada dampak terhadap motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Maftuh:

Dampak Metode An-Nahdliyah terhadap motivasi siswa saat membaca Al-Qur'an seperti, mereka menjadi semangat dan termotivasi dalam belajar Al-Qur'an, saat saya mengajak siswa-siswi diawal pelajaran dengan membaca Asmaul Husna dan beberapa surat pendek bersama-sama mereka sangat antusias dan semangat karena menggunakan nada-nada nyanyian yang menarik dan saat melantunkannya ada murid yang suaranya menggebu-gebu bahkan walaupun ada siswa yang main sendiri namun mulut mereka ikut bergerak menyanyikan Asmaul Husna. Saat pembelajaran berlangsung membaca Al-Qur'an mereka akan saling mendahului belajar terlebih dahulu bahkan terjadi antrian dibelakang. Kemudian dalam kelulusan itu sebagian besar siswa-siswi tidak ada yang molor, ada juga siswa yang tetap ingin sekolah madrasah untuk memantapkan bacaan Al-Qur'an dan juga karena di rumah waktu sore tidak ada kegiatan jadi sekolah madrasah nya dilanjutkan, juga dukungan dari orang tua, teman, dan lingkungan sekitar.<sup>74</sup>

Seperti halnya pernyataan di atas, berikut Bapak Suburudin menambahkan:

Terkadang saya memberikan motivasi pada siswa berupa cerita-cerita dan nasihat tentang keutamaan membaca Al-Qur'an bahwa membaca Al-Qur'an itu dapat memberikan syafaat kepada diri kita dan orang tua kita dan lain sebagainya, adab seorang anak terhadap orang tua, guru dan masyarakat yang dapat memberikan contoh yang baik untuk kehidupannya serta menjauhkan perkara yang buruk. Dengan begitu maka akan terbentuk seorang karakter murid baik perilakunya dan taat, hormat kepada orang tua, guru dan orang yang lebih tua darinya.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Lihat Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian nomor: 05/W/22-07/2020.

<sup>75</sup> Lihat Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian nomor: 01/W/20-07/2020.

Dapat diketahui, motivasi para siswa yang muncul karena saat melantunkan Asmaul Husna dan surat pendek menggunakan nada-nada nyanyian sehingga mereka tertarik dan hal tersebut semakin lama menjadikan murid hafal dengan apa yang dilantunkannya setiap hari dan bahkan di kelas A saat melantunkan Asmaul Husna terdapat siswa yang bacaannya tidak jelas karena terlalu keras dalam melantunkan Asmaul Husna, kemudian para siswa yang saling memperebutkan untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu bahkan ada sampai membuat barisan Panjang dibelakang siswa yang sedang mengaji pada guru. Lalu dalam kelulusan itu sebagian besar siswa-siswi tidak ada yang molor, dalam ketepatan kelulusan siswa didalam waktu pelajaran di Program buku paket atau kelas A dapat diselesaikan sekitar 7 bulan namun, pihak madrasah menyamakan waktu kegiatan pembelajaran sama dengan Sekolah Dasar menjadi satu tahun. Dalam 7 bulan jika ada siswa yang belum lancar maka akan dibimbing lagi sampai genap satu tahun. Guru rutin memberikan cerita-cerita, nasihat tentang pentingnya mempunyai akhlak yang baik, sopan santun, pentingnya membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu, jadi guru akan menyampaikan beberapa hal seperti barang siapa yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan syafa'at di hari kiamat, membaca 1 huruf saja akan mendapat 1 kebaikan dan dilipatkan menjadi 10 kebaikan, membaca Al-Qur'an menjadikan hati tenang dan memperoleh kemuliaan. Dengan penyampaian tersebut akan semakin membangun motivasi siswa untuk terus membaca Al-Qur'an serta seluruh siswa lebih bisa menghargai Al-



Qur'an, beradab terhadap orang tua dan guru. Dengan cerita dan nasihat yang guru sampaikan semakin meningkatkan motivasi secara internal dan eksternal mereka dan membangun semangat mereka belajar Al-Qur'an. Selain itu, juga ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dikemukakan oleh Khusnul Khotimah sebagai berikut:

Faktor yang mempengaruhi siswa untuk dapat belajar di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda yaitu ada 2 faktor. Faktor Internal, itu berasal dari siswa itu sendiri misalnya motivasi belajar siswa besar karena didorong oleh kemauan diri sendiri, kemauan pribadi untuk berusaha mencari tau dan ingin belajar, karena pada dasarnya belajar itu memang usaha sadar yang dilakukan oleh siswa tersebut kemudian, faktor Eksternal yaitu dorongan dari orang tua yang bisa memberikan semangat, menasehati kemudian teman-temannya yang mungkin dalam lingkup lingkungannya banyak yang belajar di Madrasah Diniyah kemudian dia terbawa oleh teman-temannya. Dan teman-temannya itu sangat berperan penting karena mereka berbaur dan menciptakan lingkungan yang positif, bergerak ke arah positif. Jadi ada teman yang belajar Al-Qur'an dia juga ingin belajar membaca Al-Qur'an.<sup>76</sup>

Pemaparan Khusnul Khotimah diatas menjelaskan bahwa motivasi itu bisa terbentuk dari dalam diri sendiri, jadi dalam diri murid sudah ada kemauan dan niat dalam hati untuk belajar Al-Qur'an itu disebut Intrinsik. kemudian yang Ekstrinsik siswa tersebut masih membutuhkan dorongan dari luar seperti motivasi dari keluarga dan lingkungannya, memberikan nasihat apa manfaat dan tujuan mempelajari Al-Qur'an dan seberapa penting seseorang belajar Pendidikan agama Islam. Dalam pembahasan motivasi yang berupa dorongan-dorongan dasar berupa internal dan

---

<sup>76</sup> Lihat Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian nomor: 03/W/22-07/2020.

eksternal, ketika terdapat masalah di dalam kelas motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat para siswa. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Nurul Khasanah terkait cara guru dalam meningkatkan motivasi siswa membaca Al-Qur'an sebagai pendorong dan penyemangat belajar Al-Qur'an murid:

Menurut saya guru memberikan motivasi kepada siswa yakni paling utama adalah mengapresiasi siswa tersebut, misalnya bacaannya dalam satu ayat tidak mengalami kesalahan lalu guru memberikan apresiasinya dengan memuji atau kata-kata yang dapat menambah motivasi peserta didik untuk terus belajar. jadi apresiasi tersebut mendorong dan menstimulus otak peserta didik agar semakin senang belajar Al-Qur'an dan selalu semangat. Itu merupakan sebuah *reward* kecil dengan sebuah perkataan baik dari guru agar peserta didik itu tidak memiliki mindset bahwa belajar Al-Qur'an itu sulit dengan aturan-aturan tajwidnya. Jadi akan sangat bermanfaat bagi peserta didik dan perkembangannya dalam membaca Al-Qur'an dan dapat dilihat hasilnya pada suatu hari nanti akan banyak ayat yang tidak mengalami kesalahan berawal dari hal yang kecil tersebut yaitu mengapresiasi hasil bacaan peserta didik.<sup>77</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa guru selalu berusaha untuk membuat anak didiknya berada dalam semangat yang tinggi untuk belajar Al-Qur'an, seperti memberikan sebuah apresiasi atau *reward* yang akan membuat perasaan siswa-siswanya senang dan motivasinya semakin tinggi. Saat pelajaran berlangsung motivasi belajar merupakan sebuah pondasi yang harus ada dan dibangun untuk menerima materi pelajaran agar membekas dalam ingatan, dan secara umum kondisi semangat belajar setiap murid tidak menentu tetapi sebagai guru harus bisa menaikkan

---

<sup>77</sup> Lihat Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian nomor: 02/W/20-07/2020.

semangat belajar siswanya. Lebih lanjut penjelasan Bapak Misni mengatakan:

Siswa yang lancar membaca Al-Qur'an itu pasti motivasi mereka baik karena dapat dilihat hasinya bagaimana mereka menghormati Al-Qur'an dengan meletakkan Al-Qur'an diatas dari kitab-kitab yang lain memperhatikan penataannya seperti itu. Kemudian juga tampil berani mengumandangkan Adzan, memimpin berdo'a dan Sholawat itu juga menggunakan kaidah-kaidah tajwid yang benar. Ada juga kompetisi perlombaan antar madin Sukorejo bagi siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an mereka mempunyai semangat dan termotivasi untuk mengikuti lomba-lomba tersebut.<sup>78</sup>

Dapat diketahui penjelasan bapak Misni diatas adalah siswa tersebut dapat memuliakan Al-Qur'an, bahkan mengikuti perlombaan antar Madrasah Diniyah Sukorejo untuk mengasah kemampuan membaca Al-Qur'annya. Jika seorang yang tidak memiliki ilmu terhadap Al-Qur'an maka mereka akan asal dalam perawatannya bahkan menempatkan di sembarang tempat dan tidak menghargai Al-Qur'an, maka dari itu sangat diperlukannya pendidikan Al-Qur'an diajarkan sejak dini agar mereka mempunyai adab terhadap kitab Allah SWT. Hal tersebut diperkuat pula dengan hasil observasi yang dilakukan oleh Peneliti di Madrsah Diniyah Roudlotul Huda.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Peneliti bahwa untuk memberikan motivasi dan meningkatkannya selain memberikan apresiasi dan *reward*, maka melibatkan para siswa saat pelajaran berlangsung misal maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan, memimpin do'a, berani mengutarakan pendapatnya. Maka dari itu, para

---

<sup>78</sup> Lihat Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian nomor: 06/W/24-07/2020.

siswa akan terlatih untuk berani tampil di depan kelas dan di depan semua siswa yang lain dan nantinya akan berani tampil di depan masyarakat.<sup>79</sup>

Motivasi berperan besar terhadap hasil belajar seseorang di mana seorang individu tersebut sedang dalam proses meningkatkan prestasinya dan tidak lepas dari dorongan diri sendiri maupun guru yang memberikan dorongan motivasi dan meningkatkan motivasi siswa yang masih rendah dengan berbagai upaya seperti memberikan *reward* kepada para siswa yang mendapat nilai terbaik, memberikan apresiasi seperti pujian untuk siswa yang lancar dalam membaca Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan terus belajarnya dan belajar berani dengan tampil di depan teman-temannya misalnya memimpin do'a dan dapat bercerita.

---

<sup>79</sup> Lihat Transkrip Observasi dalam lampiran penelitian nomor: 04/O/28-07/2020.

## **BAB V**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo**

Motivasi siswa untuk belajar terlihat baik terbukti saat proses belajar minat mereka semakin tinggi hal tersebut karena dorongan dan upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa misalnya terkait keutamaan membaca Al-Qur'an, manfaat mempelajari Al-Qur'an serta dampak mempelajari Al-Qur'an terhadap diri siswa sendiri dan orang tua serta masyarakat sekitar dalam metode penyampaian materi juga dibuat menyenangkan untuk menghindari para siswa bosan.

Motivasi siswa di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda telah sesuai dengan pendapat Purwa Atmaja Prawira bahwa agar tercapainya suatu tujuan tertentu maka harus lebih ditingkatkannya motivasi, termasuk di dalamnya kegiatan belajar. Secara lebih khusus jika seseorang menyebutkan motivasi belajar yang dimaksudkan adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Motivasi berasal dari luar diri individu diberikan oleh motivator seperti orang tuanya, guru, konselor, ustadz/ustadzah, orang terdekat atau teman dekat

sedangkan motivasi yang berasal atau timbul dalam diri seseorang dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menggapai sesuatu (cita-cita) dan lain sebagainya.<sup>80</sup> Menurut Peneliti sendiri memiliki motivasi yang kuat sangat berperan penting terhadap kelancaran dalam belajar membaca Al-Qur'an, karena saat motivasi ada para siswa akan lebih giat lagi dalam belajar yang akan menambah pengetahuan siswa semakin bertambah.

Selanjutnya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an telah memberikan hasil bahwa secara keseluruhan kemampuan membaca Al-Qur'an di setiap kelas itu berbeda-beda dari kelas A yang berisikan siswa dari umur 6-8 tahun yang kemampuan membaca difokuskan dengan pengenalan huruf hijaiyah, pelafadan *maharijul huruf*, sifat huruf pada buku paket jilid 6. Sedangkan di kelas B, C dan D sudah menggunakan program sorogan Al-Qur'an yang memfokuskan pada penerapan bacaan tajwidnya, makhraj, sifatnya huruf, Jadi di setiap kelas sebelum siswa-siswa naik kelas mereka sudah menguasai dan telah meningkat dalam kemampuannya membaca Al-Qur'an dari awal teori-teori, pengucapan huruf Al-Qur'an yang benar, penerapan ilmu tajwid pada Al-Qur'an, dan bukan hanya terkait membaca Al-Qur'an namun juga telah menghafal Asmaul Husna, surat-surat pendek dan juga Do'a sehari-hari.

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda telah sesuai dengan pendapat Abdul Majid Khon yang menyatakan bahwa Kemampuan yang dimiliki siswa dalam membaca Al-Qur'an minimal harus memenuhi beberapa indikator, di antaranya mengenal huruf hijaiyah

---

<sup>80</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, 319-320.

meliputi huruf tunggal dan huruf sambung yang berada di awal, di tengah dan di akhir dalam rangkaian kalimat (kata) dan jumlah kalimat, Penguasaan Makharijul huruf dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an yakni bagaimana cara mengucapkan dan mengeluarkan bunyi huruf hijaiyah dengan benar, serta fasih dalam membaca Al-Qur'an, Ketepatan Tajwidnya, di dalamnya mencakup hukum bacaan nun sukun atau tanwin, mim sukun, huruf mad, untuk dipraktikkan kaidah-kaidah ketika membaca Al-Qur'an, bukan hanya dilafalkan saja. Ilmu tajwid berguna untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya, dan Kesesuaian membaca dengan makhrajnya Sebelum membaca Al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf.<sup>81</sup>

Sedangkan menurut Peneliti, peningkatan motivasi siswa terlihat baik terbukti saat proses belajar minat mereka semakin tinggi hal tersebut karena dorongan dan upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa. Begitu juga dengan kemampuan membaca Al-Qur'an secara keseluruhan di setiap kelas sebelum siswa-siswa naik kelas mereka sudah menguasai dan telah meningkat dalam kemampuannya membaca Al-Qur'an.

---

<sup>81</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Membaca al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafshah*, 42-43.

**B. Analisis Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah dalam upaya meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Sukorejo**

Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah memang sangat membantu para siswa untuk belajar Al-Qur'an, dengan waktu pembelajaran selama empat hari Metode An-Nahdliyah membagi program belajar menjadi dua yaitu buku paket jilid 6 dan selanjutnya sorogan Al-Qur'an. Mengingat jam belajar sedikit dimulai setelah Sholat 'Ashar maka diberikannya metode yang cepat tanggap dan mudah diserap oleh murid dalam membaca Al-Qur'an. Dalam penyampaian materi itulah guru menggunakan pengulangan setiap harinya dalam pelafalan makharijul huruf, pemantapan tajwid atau mengulang kembali materi kemarin sampai benar-benar paham.

Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Sukorejo telah sesuai dengan Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode CTBA An-Nahdliyah karena di dalamnya juga menyampaikan terkait pelaksanaan Metode An-Nahdliyah yang terdapat dua program, program jilid 6 yang dipandu dengan cepat tanggap belajar Al-Qur'an dan Sorogan Al-Qur'an yang keduanya harus ditempuh agar siswa dapat dikatakan tamat belajar.<sup>82</sup> Menurut Peneliti, dengan adanya pelaksanaan Metode An-Nahdliyah sangatlah membantu dalam keberhasilan murid untuk belajar Al-Qur'an Karena terdapat dua program

---

<sup>82</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. 19 dan 31.



dalam proses pelaksanaan ini, jadi siswa ditempatkan sesuai dengan kemampuannya mereka.

Di sisi lain pelaksanaan Metode An-Nahdliyah, membaca Al-Qur'an menggunakan Metode An-Nahdliyah memberikan respon baik, menurutnya Metode An-Nahdliyah ini cepat namun juga menyenangkan karena didukung juga dengan ketukan nada untuk memperhatikan Panjang pendek bacaan seperti pada bacaan *Mad asli* dan *Gunnah* yang panjangnya 2 harakat atau 3 ketukan dan bacaan yang panjang 5-6 harakat *Mad wajib Muttashil* sama dengan 5-6 ketukan. Nada ketukan tersebut dapat merangsang otak agar para siswa cepat paham dalam membaca Al-Qur'an beserta hukum bacaan tajwid, apalagi para siswa membaca Al-Qur'an bersama-sama semangat mereka akan bertambah.

Dalam hal ini, nada-nada ketukan Metode An-Nahdliyah yang telah memberikan respon baik pada siswa Madrasah Diniyah Roudlotul Huda selaras dengan Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode CTBA An-Nahdliyah, karena metode ini salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan.<sup>83</sup>

Dalam teknik tahapan meninggalkan ketukan ada 2 yaitu:

1. Sistem mengetuk secara keseluruhan pada buku jilid hanya dilakukan hingga halaman 9 jilid 6.

---

<sup>83</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. 1-2.

2. Setelah itu, proses menyingkutkan ketukan tahap demi tahap dimulai dari halaman 10 sampai halaman 32 jilid 6. Tidak semua diketuk, tetapi ketukan hanya dilakukan setiap kali bertemu bacaan “Gunnah” (2 harakat = 2 ketukan) dan beberapa hukum bacaan “Mad” yang ukurannya lebih dari 2 harakat meliputi: Mad Wajib Muttashil (5 harakat = 5 ketukan), Mad Jais Munfashil (5 harakat = 5 ketukan), Mad Shilah Thawilah (5 harakat = 5 ketukan), Mad Lazim Kilmi Mukhaffaf (6 harakat = 6 ketukan), Mad Lazim Kilmi Mutsaqqal (6 harakat = 6 ketukan), Mad Lazim Harfi Mukhaffaf (6 harakat = 6 ketukan), Mad Lazim Harfi Mutsaqqal (6 harakat = 6 ketukan), Mad Farqi (6 harakat = 6 ketukan), Mad ‘Arid Lissukun (sebailnya 4 atau 6 harakat = 4 atau 6 ketukan), Mad ‘Iwad (2 harakat = 2 ketukan), Qalqalah Qubro (memantul 2 harakat setelah jatuhnya huruf).<sup>84</sup>

Kemudian, diperkuat dengan pendapat Iin Indriani menurutnya Metode An-Nahdliyah mudah dipahami oleh siswa karena metode ini anak-anak diajarkan melagukan saat belajar membaca Al-Qur’an, sehingga mudah diterima oleh otak para siswa bahkan orang dewasa sekalipun. Semua siswa lebih cepat tanggap dalam belajar membaca Al-Qur’an karena mereka berkonsentrasi saat kegiatan belajar berlangsung, mudah diatur dan dikendalikan.<sup>85</sup> Sedangkan menurut Peneliti terlihat di mana siswa Madrasah Diniyah Roudlotul Huda yang tertarik dan responnya baik saat belajar Al-

---

<sup>84</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur’an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur’an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah*. 52-53.

<sup>85</sup> Iin Indriani, Metode An-Nahdliyah, (Online), <http://iinindriani2001.blogspot.com/2014/05/metode-nahdliyah.html?m=1> Disakses 04 Mei 2020.

Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah karena terdapat ketukan-ketukan dalam membaca Al-Qur'an yang memberikan mereka konsentrasi agar bacaan Al-Qur'an mereka tidak mudah salah saat belajar membaca Al-Qur'an.

Madrasah Diniyah tidak hanya mengajarkan membaca Al-Qur'an saja namun juga ada materi-materi tambahan Pendidikan Agama Islam, seperti Fiqih, Akidah Akhlak, Ilmu Tajwid, Tauhid, Mahfudzot, lalu disisipkan cerita-cerita Nabi, kitab Risalatul Mahid khusus perempuan dikaji hari Ahad dan juga pelatihan hadroh materi-materi tersebut diberikan supaya siswa madrasah semakin bertambah ilmu agamanya dan nantinya akan bermanfaat bagi siswa itu sendiri seperti bisa menjadi sebuah solusi dalam kehidupannya nanti.

Materi-materi tambahan yang ada di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda telah sesuai dengan Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode CTBA An-Nahdliyah karena terdapat materi Pembelajaran dua macam yaitu materi pokok dan materi tambahan. Materi pokok menyangkut membaca Al-Qur'an dengan sistem bacaan tartil, sedangkan untuk materi tambahan menyangkut tentang Menulis huruf Al-Qur'an dan angka arab, hafalan surat pendek, hafalan bacaan shalat dan do'a, praktik wudlu dan shalat, akhlak/tauhid yang disusun dalam bentuk kisah.<sup>86</sup> Menurut Peneliti, dengan adanya penambahan materi dapat memberikan para siswa madrasah memiliki wawasan luas, bertambah ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat membekali mereka dan menjadikan sebuah solusi dari setiap

---

<sup>86</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. 31-36.

masalah karena mereka diajarkan dan ditanamkan sejak kecil berbagai materi agama.

Selanjutnya memberikan pemahaman materi pada siswa, seorang guru mengaplikasikan berbagai metode yang menyenangkan bagi seluruh siswa, seperti metode penyampaian dengan tanya jawab oleh guru dan siswa misalnya guru memberikan pertanyaan terkait pembelajaran Al-Qur'an beserta materi tajwid yang akan diberikan secara acak pada siswa untuk dijawab dan semua siswa akan dapat pertanyaan tersebut untuk mengetahui para murid sudah paham atau belum, kemudian ada metode drill yaitu di kelas A siswa dilatih untuk melafalkan asmaul husna dan surat pendek sesuai dengan makhraj lalu di kelas B, C dan D semakin tambah surat pendeknya serta bacaan tajwid dan diulang-ulang setiap harinya, dan metode demonstrasi seorang guru langsung memberikan contoh dalam melafalkan huruf serta hukum bacaannya seperti pada bacaan tajwid *Idgham Bighunnah* yaitu nun sukun atau tanwin yang bertemu dengan huruf *Ya, Nun, Mim* dan *waw* maka cara membacanya mendengung 2 harakat dan akan ditirukan oleh para siswa dan juga akan dibahas lagi hari selanjutnya sekedar menanyakan untuk meningkatkan daya ingat siswa.

Berbagai macam metode penyampaian materi yang ada di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda telah sesuai dengan pendapat Mohammad Syarif Sumantri bahwa Metode digunakan guru untuk mengkreasikan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama

proses pembelajaran berlangsung.<sup>87</sup> Lalu pendapat lainnya dari Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode CTBA An-Nahdliyah menjelaskan bahwa waktu pembelajaran materi berlangsung metode Penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar di TPQ A-Nahdliyah adalah:

1. Metode demonstrasi, yaitu tutor memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan.
2. Metode drill, yaitu santri disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan *makhraj* dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan pengajar.
3. Tanya Jawab, yaitu ustadz memberikan pertanyaan kepada santri atau sebaliknya.
4. Metode Ceramah, yaitu ustadz menerikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.<sup>88</sup> Sedangkan menurut Peneliti adanya metode dalam penyampaian materi membuat siswa madrasah semakin semangat untuk belajar Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Metode An-Nahdliyah untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Sukorejo dilakukan pembelajaran selama empat hari dalam satu minggu setelah shalat 'Ashar dengan menggunakan program pembelajaran buku paket jilid 6 dan program sorogan Al-Qur'an. Siswa juga memberikan respon yang baik dan

---

<sup>87</sup> Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, 3.

<sup>88</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. 20-21.

senang terhadap Metode An-Nahdliyah didukung juga dengan nada-nada ketukan untuk memperhatikan panjang pendek bacaan Al-Qur'an sekaligus merangsang otak agar cepat paham dalam menerima pelajaran. Terdapat materi tambahan berupa materi Pendidikan Agama Islam yaitu Fiqih, Akidah Akhlak, Ilmu Tajwid, Makfudhot, cerita-cerita Nabi, Kitab Risalatul Mahid khusus untuk putri, pelatihan Hadroh. Serta dalam penyampaian pelajaran guru menggunakan berbagai metode seperti metode Tanya Jawab, metode Drill, metode Demonstrasi dan metode Ceramah yang memberikan warna dan suasana pembelajaran berbeda menjadikan lebih menyenangkan, membangkitkan motivasi siswa karena guru menyajikan berbagai metode saat penyampaian sehingga menjauhkan siswa dari malas belajar karena penyampaian materi yang monoton.

**C. Analisis data dampak Penggunaan Metode An-Nahdliyah Terhadap Motivasi dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Sukorejo**

Metode An-Nahdliyah itu memberikan pengaruh pada siswa yaitu dalam kemampuannya membaca Al-Qur'an yang telah meningkat, mulai dari para siswa lebih mudah dalam belajar Al-Qur'an karena Metode An-Nahdliyah menggunakan metode CTBA dengan nada ketukan yang membuat siswa lebih paham dan mengerti, lalu siswa semakin pandai mengenal dan menulis huruf-huruf hijaiyah atau ayat-ayat Al-Qur'an. Serta membantu dalam hafalan surat-surat pendek, asmaul husna, hafalan do'a-do'a, yang memperhatikan

makharijul huruf, tajwidnya dengan begitu semakin sempurna dan fasih dalam pelafadzannya juga semakin bertambah hafalan mereka karena guru-guru yang membiasakan membaca dan hafalan sebelum pelajaran dimulai setiap harinya.

Metode An-Nahdliyah telah memberikan pengaruh terhadap kemampuan semua siswa Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Sukorejo dalam membaca Al-Qur'an yang telah sesuai dengan pendapat Ahmad Thantowi yang menjelaskan terkait hal-hal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.<sup>89</sup> Kemudian ada pendapat lain juga dari Abdul Majid Khon yang menjelaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an itu harus dipenuhi para siswa supaya kemampuan membaca Al-Qur'an lancar dan sesuai kaidah-kaidah ilmu Al-Qur'an diantaranya:

1. Mengetahui huruf hijaiyah meliputi huruf tunggal dan huruf sambung yang berada diawal, ditengah dan diakhir dalam rangkaian kalimat (kata) dan jumlah kalimat.
2. Penguasaan Makharijul huruf dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an yakni bagaimana cara mengucapkan dan mengeluarkan bunyi huruf hijaiyah dengan benar, serta fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang dan jelas dalam pelafalan atau pengucapan ketika membaca Al-Qur'an.
3. Ketepatan Tajwidnya, Tajwid adalah membaca huruf sesuai dengan hak-haknya. Ilmu tajwid didalamnya mencakup hukum bacaan nun sukun atau tanwin, mim sukun, huruf mad, dan sebagainya. Tujuan dari ilmu

---

<sup>89</sup> Ahmad Thantowi, *Psikologi Pendidikan*, 105.

tajwid sendiri adalah untuk dipraktikkan kaidah-kaidah ketika membaca Al-Qur'an, bukan hanya dilafalkan saja. Ilmu tajwid berguna untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya.

4. Kesesuaian membaca dengan makhrajnya sebelum membaca Al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.<sup>90</sup> Sedangkan menurut Peneliti bahwa dalam pembelajaran kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah sebagian besar telah memenuhi kaidah-kaidah yang telah ada seperti bacaan tajwid, makharijul huruf, sifat-sifat huruf sehingga siswa bisa membaca Al-Qur'an sesuai tartil.

Selain memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, Metode An-Nahdliyah juga memberikan dampak terhadap meningkatnya motivasi yang merupakan salah satu faktor yang memberikan dampak pada keefektifan kegiatan belajar siswa. Saat motivasi telah meningkat pada diri siswa maka akan mendorong terwujudnya tujuan belajar, salah satu tujuannya dalam belajar adalah tercapainya hasil belajar (prestasi) yang optimal.

Motivasi siswa muncul saat di mana mereka telah merasakan dampak yaitu saat melantunkan Asmaul Husna dan surat pendek menggunakan nada-

---

<sup>90</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Membaca al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafsa*, 42-43.



nada nyanyian sehingga mereka tertarik dan hal tersebut semakin lama menjadikan siswa-siswa hafal dengan apa yang dilantunkannya setiap hari, kemudian siswa yang saling memperebutkan untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu bahkan ada sampai membuat barisan Panjang dibelakang murid yang sedang mengaji pada guru, tidak ada siswa yang molor saat kelulusan atau kenaikan kelas, guru rutin memberikan cerita-cerita, nasihat tentang pentingnya membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu, jadi guru akan menyampaikan beberapa hal seperti barang siapa yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan syafa'at di hari kiamat, membaca 1 huruf saja akan mendapat 1 kebaikan dan dilipatkan menjadi 10 kebaikan, membaca Al-Qur'an menjadikan hati tenang dan memperoleh kemuliaan. Dengan penyampaian tersebut akan semakin membangun motivasi siswa untuk terus membaca Al-Qur'an serta para siswa lebih bisa menghargai Al-Qur'an, beradab terhadap orang tua dan guru.

Dampak yang timbul terhadap motivasi murid-murid Madrasah Diniyah Roudlotul Huda telah sesuai dengan pendapat Siti Rifa'ah bahwasannya Motivasi yang berpengaruh pada kualitas membaca Al-Qur'an yaitu secara keseluruhan adalah daya penggerak dalam diri seseorang yang dapat mendorong seseorang dalam melakukan aktivitas menjaga atau melafalkan serta memahami apa yang di dalam kalam Allah (Al-Qur'an) yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan membacanya merupakan suatu ibadah, peranan yang khas dari motivasi adalah dalam hal penumbuhan gairah dalam membaca, merasa senang, dan semangat untuk

membaca Al-Qur'an. Dan pada siswa atau santri yang memiliki motivasi kuat mereka akan mempunyai lebih banyak energi untuk membaca Al-Qur'an.<sup>91</sup> Menurut Peneliti dengan berbagai usaha yang guru lakukan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an berupa cerita, nasihat yang guru sampaikan, semakin meningkatkan motivasi secara internal dan eksternal mereka dan membangun semangat mereka belajar agar siswa yang masih malas tergerak hatinya untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Selain adanya dampak terhadap meningkatnya motivasi membaca Al-Qur'an, pastinya ada beberapa macam motivasi yang telah memberikan siswa perkembangan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Terbentuknya motivasi dari dalam diri seorang siswa sudah ada pada kemauan dan niat dalam hati untuk belajar Al-Qur'an itu disebut Intrinsik. Kemudian yang Ekstrinsik siswa tersebut masih membutuhkan dorongan dari luar seperti dari keluarga dan lingkungannya, memberikan nasihat apa manfaat dan tujuan mempelajari Al-Qur'an dan seberapa penting seseorang belajar Pendidikan agama Islam.

Dalam pembahasan motivasi yang berupa dorongan-dorongan dasar berupa internal dan eksternal, ketika terdapat masalah siswa yang enggan belajar Al-Qur'an saat kegiatan belajar berlangsung di kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat para siswa. Beberapa macam motivasi yang memberikan dampak pada kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda telah sesuai dengan

---

<sup>91</sup> Siti Rifa'ah, "Pengaruh Motivasi Membaca Al-Qur'an Terhadap Ketenangan Jiwa Santriwati Pondok Pesantran Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang," 20.

pendapat Syaparuddin yang menjelaskan tentang timbulnya motivasi untuk mempelajari Al-Qur'an pada para siswa tidak akan lepas dari kemauan dan niat dalam hati dan dukungan dari keluarga, lingkungan dan para guru yaitu berupa motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik.<sup>92</sup>

Sedangkan menurut Peneliti dengan adanya beberapa macam motivasi tersebut dapat menjadikan siswa paham akan kondisi motivasinya, motivasi belajarnya tinggi atau rendah, atau memerlukan dorongan dari seseorang tentunya orang tua, guru juga harus memahami dan membantu untuk memberikan semangat. Meskipun di dalam Metode An-Nahdliyah sendiri mempunyai daya tarik tersendiri dalam menarik minat belajar Al-Qur'an namun, setiap siswa memiliki kondisi kesiapan belajar yang berbeda, tidak menutup kemungkinan jika ada yang jenuh saat pelajaran berlangsung yang berujung tidak paham pada pelajaran. Maka dari itu dorongan semangat dari guru Madrasah Diniyah berupa motivasi atau perubahan dalam metode penyampaian materi dibuat lebih menyenangkan sehingga para siswa semangat lagi belajar membaca Al-Qur'an serta kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an semakin sempurna.

Kemudian upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an, guru selalu berusaha untuk membuat anak didiknya berada dalam semangat yang tinggi untuk belajar Al-Qur'an, seperti memberikan sebuah apresiasi atau *reward* terhadap hasil belajar para siswa

---

<sup>92</sup> Syaparuddin, Meldianus, dkk, "Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn peserta Didik," 43-44.

baik itu saat memenangkan perlombaan atau memberikan pujian saat bacaan Al-Qur'annya benar, sehingga membuat perasaan siswanya senang dan motivasinya semakin tinggi. Saat pelajaran berlangsung motivasi belajar merupakan sebuah pondasi yang harus ada dan dibangun untuk menerima materi pelajaran agar membekas dalam ingatan, dan secara umum kondisi semangat belajar setiap siswa tidak menentu tetapi sebagai guru harus bisa menaikkan semangat belajar muridnya.

Selain itu, hasil observasi untuk meningkatkan motivasi disisi lain memberikan apresiasi dan *reward*, maka melibatkan siswa saat pelajaran berlangsung misal maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan, memimpin do'a, berani mengutarakan pendapatnya yang membuat siswa akan terlatih untuk berani tampil didepan kelas dan didepan teman-temannya yang lain dan nantinya akan berani tampil di depan masyarakat.

Dengan adanya sebuah apresiasi atau *reward* yang diberikan guru Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Sukorejo telah sesuai dengan pendapat Hamzah B Uno yang mengatakan bahwa adanya penghargaan dalam belajar berupa naiknya hasil belajar menjadi salah satu yang didambakan bagi seorang siswa yang dipicu dengan Hasrat dan keinginan untuk berhasil itu kuat. Pemberian *reward* menjadi salah satu yang sering digunakan balasan atas apa yang telah didapatkannya.<sup>93</sup>

Pendapat lain juga datang dari Harbeg Masni menurutnya selain meningkatkan motivasi dari upaya guru berupa apresiasi maka motivasi itu

---

<sup>93</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, 28.

dapat dikontrol dari dalam diri setiap individu itu sendiri. Kesadaran dari individu adalah yang membuat mereka terdorong untuk belajar dan melakukan sesuatu, meskipun awalnya motivasi tersebut datang dari luar namun untuk meyakinkan motivasinya maka individu sendirilah yang akan bergerak untuk melaksanakannya.<sup>94</sup> Sedangkan menurut Peneliti disamping siswa itu sendiri berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an mereka, maka gurulah yang lebih untuk membangun, meningkatkan, mendorong, menarik perhatian siswa, berusaha segala macam agar semua siswa memperhatikan apa yang guru itu katakan karena setiap siswa beda-beda kondisi motivasi mereka.

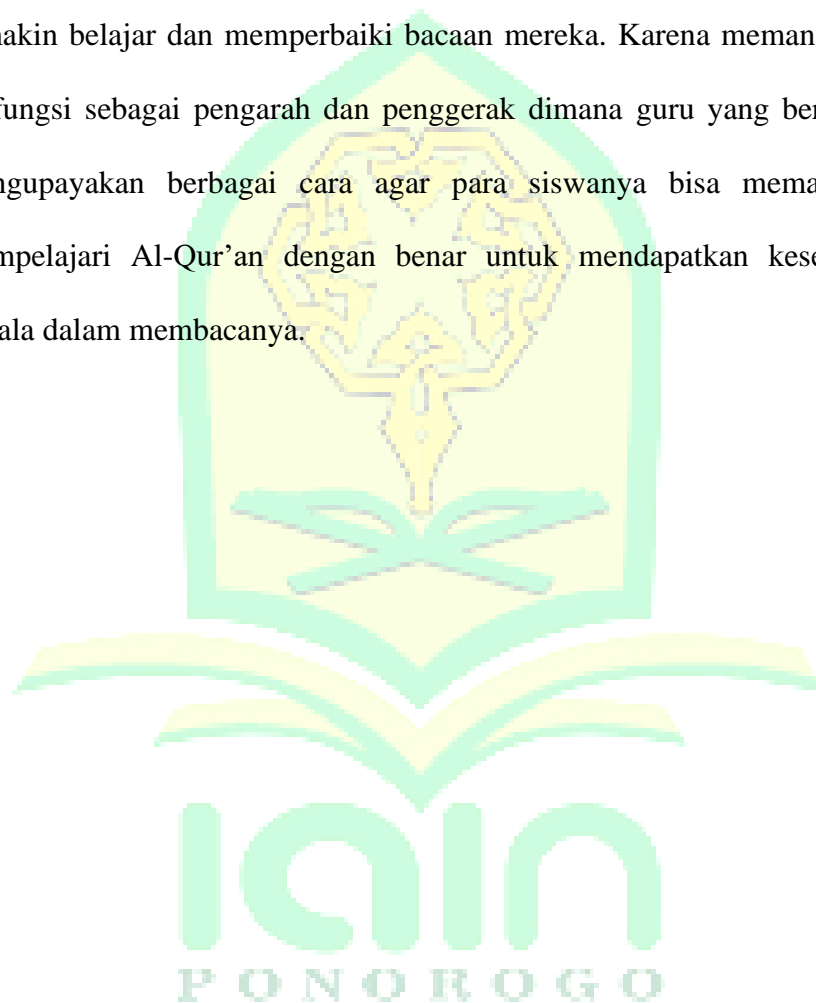
Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa dampak pembelajaran Metode An-Nahdliyah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda yaitu semakin meningkat dalam membaca Al-Qur'an dengan fasihnya melafadkan ayat Al-Qur'an beserta penerapan tajwid, karena menggunakan CTBA siswa semakin cepat dan pandai mengenal dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an, menghafal asmaul husna, surat-surat pendek dan doa sehari-hari. Sedangkan untuk dampak Metode An-Nahdliyah terhadap motivasi dapat diketahui dengan tidak ada siswa yang molor, saling berebut untuk membaca Al-Qur'an lebih dahulu dengan teman-temannya.

Kemudian terbentuknya motivasi siswa ada pada dirinya sendiri adanya kemauan yang kuat dan niat adalah Intrinsik dan Ekstrinsik yaitu siswa tersebut masih membutuhkan dorongan dari luar seperti dari keluarga, teman-temannya

---

<sup>94</sup> Harbeg Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," 9.

dan lingkungan sekitarn untuk meningkatkan motivasi dalam belajar. Serta upaya yang guru lakukan untuk meningkatkan motivasi siswa dengan mengapresiasi hasil belajar mereka seperti pujian atau *reward* saat belajar membaca Al-Qur'an yang terdapat benar dalam beberapa lafad atau satu ayat dan ini akan berdampak pada murid dengan pujian tersebut mereka akan semakin belajar dan memperbaiki bacaan mereka. Karena memang motivasi berfungsi sebagai pengarah dan penggerak dimana guru yang berperan dan mengupayakan berbagai cara agar para siswanya bisa memahami dan mempelajari Al-Qur'an dengan benar untuk mendapatkan kesempurnaan pahala dalam membacanya.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Sukorejo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo motivasi siswa terlihat baik terbukti saat proses belajar minat mereka semakin tinggi hal tersebut karena dorongan dan upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa seperti keutamaan membaca Al-Qur'an, manfaat mempelajari Al-Qur'an serta dampak mempelajari Al-Qur'an terhadap diri siswa sendiri dan orang tua serta masyarakat sekitar dalam metode penyampaian materi juga dibuat menyenangkan untuk menghindari para siswa bosan. Kemudian terkait kemampuan membaca Al-Qur'an bahwasannya kemampuan siswa telah meningkat seperti di kelas A telah menguasai pengenalan huruf, pelafadan *maharijul huruf yang benar*, sifat-sifat huruf, kemudian di kelas B, C dan D bertambah lagi dalam penerapan bacaan tajwidnya saat membaca Al-Qur'an, serta hafal terhadap Asmaul Husna, surat-surat pendek dan juga Do'a sehari-hari.

2. Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo dilakukan dengan pembelajaran selama empat hari dalam satu minggu setelah shalat 'Ashar dengan menggunakan program pembelajaran buku paket jilid 6 dan program sorogan Al-Qur'an. Siswa juga memberikan respon yang baik dan senang terhadap Metode An-Nahdliyah didukung juga dengan nada-nada ketukan untuk memperhatikan panjang pendek bacaan Al-Qur'an sekaligus merangsang otak, terdapat juga materi tambahan sebagai ilmu pengetahuan agama berupa Fiqih Ibadah, Akidah Akhlak, Tajwid, Bahasa Arab, kitab Risalatul Mahid. Serta dalam penyampaian pelajaran guru menggunakan berbagai metode seperti metode Tanya Jawab, metode Drill, metode Demonstrasi dan metode Ceramah yang memberikan warna dan suasana pembelajaran berbeda menjadikan lebih menyenangkan, membangkitkan motivasi siswa karena guru menyajikan berbagai metode saat penyampaian sehingga menjauhkan siswa dari malas belajar karena penyampaian materi yang monoton.
3. Dampak pembelajaran Metode An-Nahdliyah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo yaitu semakin meningkat dalam membaca Al-Qur'an dengan fasihnya melafadkan



ayat Al-Qur'an beserta penerapan tajwid, karena menggunakan CTBA siswa semakin cepat dan pandai mengenal dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an, menghafal asmaul husna, surat-surat pendek dan doa sehari-hari. Sedangkan untuk dampak Metode An-Nahdliyah terhadap motivasi dapat diketahui dengan tidak ada siswa yang molor, saling berebut untuk membaca Al-Qur'an lebih dahulu dengan teman-temannya. Kemudian terbentuknya motivasi intrinsik pada diri siswa dengan adanya kemauan yang kuat dan niat untuk mengikuti pembelajaran al-Quran dengan Metode An-Nahdliyah.

## **B. Saran**

### **1. Saran bagi lembaga**

Madrasah Diniyah ini adalah tempat untuk belajar mencetak generasi anak dalam kualitasnya membaca Al-Qur'an dan pengetahuan agama Islam, dalam hal mengajar tidak hanya guru saja yang berperan aktif dalam perkembangan murid membaca Al-Qur'an, sebaiknya melakukan kerja sama dengan orang tua murid-murid untuk selalu membantu, memantau anaknya dalam belajar membaca Al-Qur'an dari rumah, mengingatkan, memperhatikan dan memberikan disiplin waktu khusus untuk mengulangi membaca Al-Qur'an.

### **2. Saran untuk Guru**

Diharapkan bagi guru untuk memperhatikan metode dalam penyampaian materi pelajaran dan dapat memahami keadaan siswa

tersebut saat kondisi belajar untuk memudahkan dalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

### 3. Saran untuk Peneliti

Selanjutnya penelitian yang akan datang jika ingin melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda dapat mencoba untuk mengembangkan lagi penelitian dengan menyertakan hasil evaluasi murid dari pembelajaran tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Dedy Yusuf. "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Jurnal SAP*, 2, Desember, 2016.
- Al-Munawar, Said Agil ahusin. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Motodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Astuti, Rini. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak *Attention Deficit Disorder* Melalui Metode Al-Barqy Berbasis *Applied Behavior Analysis*." *Jurnal Pendidikan Anak Dini*, November, 2013.
- Chirzin, Muhammad. *Kearifan Al-Qur'an*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, tt.
- El-Fikri, Syahrudin. Perlu Didorong Semangat Belajar Alquran. (online) <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/17/04/24/oxxaqa374-perlu-didorong-semangat-belajar-alquran>, *Republik.com*, diakses pada tanggal 23 januari 2020.
- Farida, Ida. "Pembelajaran Al-Qur'an dan Implementasinya terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Islam Bait al-Rahman." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hazliansyah, Banyak Siswa Madrasah Tak Bisa Baca Al-Qur'an. <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/m7rup3>, *Republika.com*, diakses pada tanggal 23 Januari 2020.
- Hakim, Nurul dan Yusnia Naelin. "Metode Pembelajaran Al-Qur'an An-Nahdliyah pada Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Meningkatkan Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak." *Jurnal Premiere*, 1, 2019.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

lin Indriani, Metode An-Nahdliyah, (Online),  
<http://iinindriani2001.blogspot.com/2014/05/metode-nahdliyah.html?m=1> Disakses 04 Mei 2020

Ishak, Muhammad dan Syarifuddin. "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Mas al-Ma'sum Stabat." *Jurnal Edu Riligia*, 4, Oktober-Desember, 2017.

Khuddamu al-Ma'had Darul Huda Mayak. *Ilmu Tajwid Penuntun Membaca Al-Qur'an*. Ponorogo: Darul Huda Press, 2012.

Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at: Keanehan Membaca Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafsah*. Jakarta: Amzah, 2011.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'an Terjemah Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadis*. Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013.

Mahfud, Rois. *al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga, 2011.

Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama, 2015.

Masni, Harbeg. "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasisiwa." *Jurnal Dikdaya*, 5, April, 2015.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013.

Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung. *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008.

Rifa'ah, Siti. "Pengaruh Motivasi Membaca Al-Qur'an Terhadap Ketenangan Jiwa Santriwati Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang." Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2013.

Rosyidah, Inayatur. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Melalui Pendekatan Strategi Pembelajaran Aktif di Madrasah Diniyah An-Nur Sukowinangun Magetan Tahun Pelajaran 2018/2019." Skripsi, IAIN, Ponorogo, 2019.

Sarnapi, Ironis 54% Muslim Indonesia tak bisa baca Al-Qur'an. <https://www.google.com/amp/s/www.pikiran-rakyat.com/nasional/amp/pr-01290792/ironis-54-muslim-tak-bisa-baca-Al-Qur'an-415880>, *Pikiran Rakyat.com*, diakses pada tanggal 26 Januari 2020.

Sayfullah, Muhammad. "Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro' dalam kemampuan Membaca Al-Qur'an." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 1, Juni, 2012.

Shihab, M. Quraish. *Al-Qur'an dan Maknanya*. Jakarta: Lentera Hati Group, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sumantri, Mohammad Syarif. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Suherman, "Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa politeknik Negeri Medan." *Jurnal Ansiru PAI*, 1, 2017.

Syarbini, Amirulloh dan Sumantri Jamhari. *Kedahsyatan membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang Kata Imprit Kawan Pustaka, 2012.

Syaparuddin, Meldianus, dkk. "Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn peserta Didik." *Jurnal Mahaguru Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, tt.

Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, menulis dan mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.

Suprihatin, Siti. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 1, 2015.

Suma, M. Amin. *Ummul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.

Thantowi, Ahmad. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Angkasa, 1998.

Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2019.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

- Wahab, Abdul Aziz. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Wardhani, Pitaloka. “Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda Ngrawan Dolopo Madiun.” Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019.
- Yusuf, Muri. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian gabungan Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana, 2017.

